

**PERBANDINGAN ORIENTASI MASA DEPAN MAHASISWA KOTA
MAKASSAR DITINJAU DARI JENIS KELAMIN**



DIAJUKAN OLEH:

ARIYANI ASIHNO

NIM : 4518091073

SKRIPSI

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2022



**PERBANDINGAN ORIENTASI MASA DEPAN MAHASISWA KOTA
MAKASSAR DITINJAU DARI JENIS KELAMIN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

ARIYANI ASIHNO

4518091073

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PERBANDINGAN ORIENTASI MASA DEPAN MAHASISWA KOTA
MAKASSAR DITINJAU DARI JENIS KELAMIN**

Disusun dan diajukan oleh:

**ARIYANI ASIHNO
45180910073**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Agustus 2022

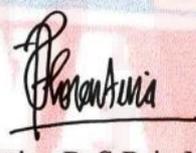
Menyetujui:

Pembimbing I



Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0930058302

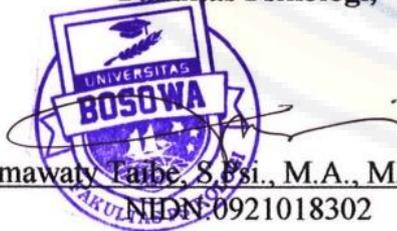
Pembimbing II



Titin Florentina P, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0931107702

Mengetahui:

**Dekan
Fakultas Psikologi,**



Patmawaty Faibeh, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

**Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi,**



A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si
NIDN: 0908119001

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

**PERBANDINGAN ORIENTASI MASA DEPAN MAHASISWA KOTA
MAKASSAR DITINJAU DARI JENIS KELAMIN**

Disusun dan diajukan oleh:

**ARIYANI ASIHNO
45180910073**

**Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan
dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada Agustus tahun 2022**

Pembimbing I



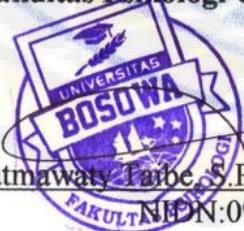
Sri Hayati, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0930058302

Pembimbing II



Titin Florentina P, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN: 0931107702

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patmawaty Tarbe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) terhadap atas nama:

Nama : Ariyani Asihno
NIM : 4518091073
Program Studi : Psikologi
Judul : Perbandingan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Kota Makassar Ditinjau Dari Jenis Kelamin.

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Sri Hayati, M.Psi., Psikolog (.....)
2. Titin Florentina P, M.Psi., Psikolog (.....)
3. Musawwir, S.Psi.M.Pd (.....)
4. Nurhikmah, S.Psi., M.Si (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patmawaty Taibé, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN:0921018302

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Perbandingan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Kota Makassar Ditinjau Dari Jenis Kelamin” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, 2 September 2022



68AKX050632167 Ariyani Asihno
4518091073

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Allhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga saya dapat sampai pada tahap ini.

Karya ini saya persembahkan kepada :

Diri saya sendiri yang telah berjuang dan masih bertahan dengan baik hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada kedua orang tua saya, yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada keluarga besar saya, kakak saya dan adik-adik saya, serta para sepupu-sepupu saya, dan bestie-bestie saya yang selalu mendukung, membantu serta menemani saya selama pengerjaan skripsi ini.

Kepada kedua pembimbing saya Ibu Sri Hayati, S.Psi., M. Psi., Psikolog dan saya Ibu Titin Florentina P, S.Psi., M. Psi., Psikolog yang telah membimbing saya dari awal pengerjaan skripsi ini hingga selesai.

Seluruh Dosen Fakultas dan Staf Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga.

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(QS. Al-Baqarah: 286)

Percaya kepada Allah SWT, yakin akan doa kedua orangtua serta yakin pada kemampuan diri sendiri

Saya bisa dan pasti bisa :)

UNIVERSITAS

BOSOWA



Perbandingan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Kota Makassar Ditinjau Dari Jenis Kelamin

Ariyani Asihno*

4518091073

Universitas Bosowa Makassar

Email: ariyaniasihno@gmail.com

Abstrak

Orientasi masa depan merupakan gambaran mengenai diri sendiri pada konteks masa depan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah jenis kelamin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan orientasi masa depan mahasiswa yang ditinjau dari jenis kelamin, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan skala modifikasi dari skala OMD Vera Masfufah (2020) dengan pengambilan sampel *non-probability* dengan cara *purposive sampling*, subjek penelitian ini yaitu mahasiswa kota Makassar yang berusia 18-25 tahun, sampel dalam penelitian ini sebanyak 400 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.004 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($p = < 0.004$; $p < 0.05$) sehingga dikatakan bahwa terdapat perbedaan orientasi masa depan mahasiswa kota Makassar ditinjau dari jenis kelamin.

Kata Kunci: Orientasi Masa Depan, Mahasiswa, Jenis Kelamin.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayahnya peneliti akhirnya menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbandingan orientasi Masa Depan Mahasiswa Kota Makassar Ditinjau Dari Jenis Kelamin” dengan sebaik mungkin. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh dari itu, saya berharap adanya saran dan masukan yang membangun demi tersempurnanya skripsi ini ke depannya.

Selama pengerjaan skripsi ini, saya dapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kepada kedua orangtua saya yang saya cintai dan sayangi, papa saya Asihno dan mama saya Janiba Fabanyo, S.Pd yang selalu mendoakan dan mendukung saya hingga hingga saya sampai pada titik ini.
2. Kepada ketiga saudari saya, Nurhajarningsi, Wiratika Asihno dan Tiyara Asihno, yang selalu memberikan dukungan, hiburan dan bantuan kepada saya ketika saya membutuhkan sesuatu.
3. Kepada keluarga besar saya, yang juga sering memberikan dukungan kepada saya agar bisa melaksanakan tugas saya dengan baik selama ini.
4. Kepada dosen pembimbing akademik saya, Ibu Minarni, S.Psi., M.A, yang telah memberikan saya berbagai ilmu pengetahuan, membimbing saya, memberikan saran dan masukan kepada saya selama ini.

5. Kepada dosen pembimbing 1 saya, Ibu Sri Hayati, S.Psi., M. Psi., Psikolog yang telah membimbing saya, memberikan saran dan masukan kepada saya, serta selalu memberikan dukungan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Kepada pembimbing 2 saya, Ibu Titin Florentina P, S.Psi., M. Psi., Psikolog yang selama ini telah memberikan banyak pelajaran, telah membimbing saya dan memberikan saran, dorongan motivasi serta masukan selama mengerjakan skripsi ini.
7. Kepada Bapak Musawwir, S.Psi., M.Pd, dan Ibu Nurhikmah, S.Psi., M.Si selaku penguji saya, yang telah memberikan saran dan masukan untuk pengembangan skripsi saya
8. Kepada seluruh Dosen dan Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan kepada saya, serta telah membantu saya hingga berada pada tahap ini.
9. Kepada mba Vera Masfufah yang telah mengizinkan saya untuk menggunakan skala yang telah diadaptasi.
10. Kepada para *sister* dan *brother* saya Rajawali Fabanyo, Nofiyana sarif, Wulan Sari bayan, Mujiyati Sudarmin, Indriyanti Alimudin, Rahayu Maradjabessy, dan Nurramadani walaupun jarang berkomunikasi dan LDR tapi tetap mau saya reportkan serta sangat membantu saya dalam pencarian responden.
11. Kepada para sahabat saya Dewi Yanti Paembonan, Rosalina Ramba, Zhindia Pergista Nusantara, Analda Putri Armafansa, Adinda Nurfadila,

dan Riska Handayani, yang telah banyak membantu saya selama pengerjaan skripsi, mulai dari sering meminjamkan motornya, sering diantar jemput, begadang bersama, dan kadang merepotkan saya hingga membuat emosi saya meledak-ledak hehehe, terima kasih banyak beb telah menjadi bagian cerita dari dunia perkuliahan saya.

12. Kepada bestie-bestie saya, Rahmatia Hanfirs, Rahmatia E. Folasimo, dan bang Inra, yang selama ini telah bersedia saya repotkan, sangat membantu saya dalam mencari responden, olah data, yang juga selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya sehingga saya bisa kuat dan bersyukur menjalani hidup sehingga berdampak pada terselesainya skripsi saya ini.
13. Kepada teman-teman KKN saya Muhammad Asrul, Cassandra Pasanda, Mustika Hi. Yusuf .K, Nurhalisa Nasruddin, Muh.Fikri Anwar, Gabriel Malinta, yang telah membantu saya selama ini, serta sangat membantu dalam pencarian responden.
14. Kepada teman-teman saya, kelas B psikologi, yang selalu memotivasi dan membantu saya selama ini.
15. Dan kepada orang-orang baik yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih karena telah membantu saya selama penyelesaian skripsi saya ini hingga selesai.

Makassar, 2 September 2022

Ariyani Asihno
4518091073

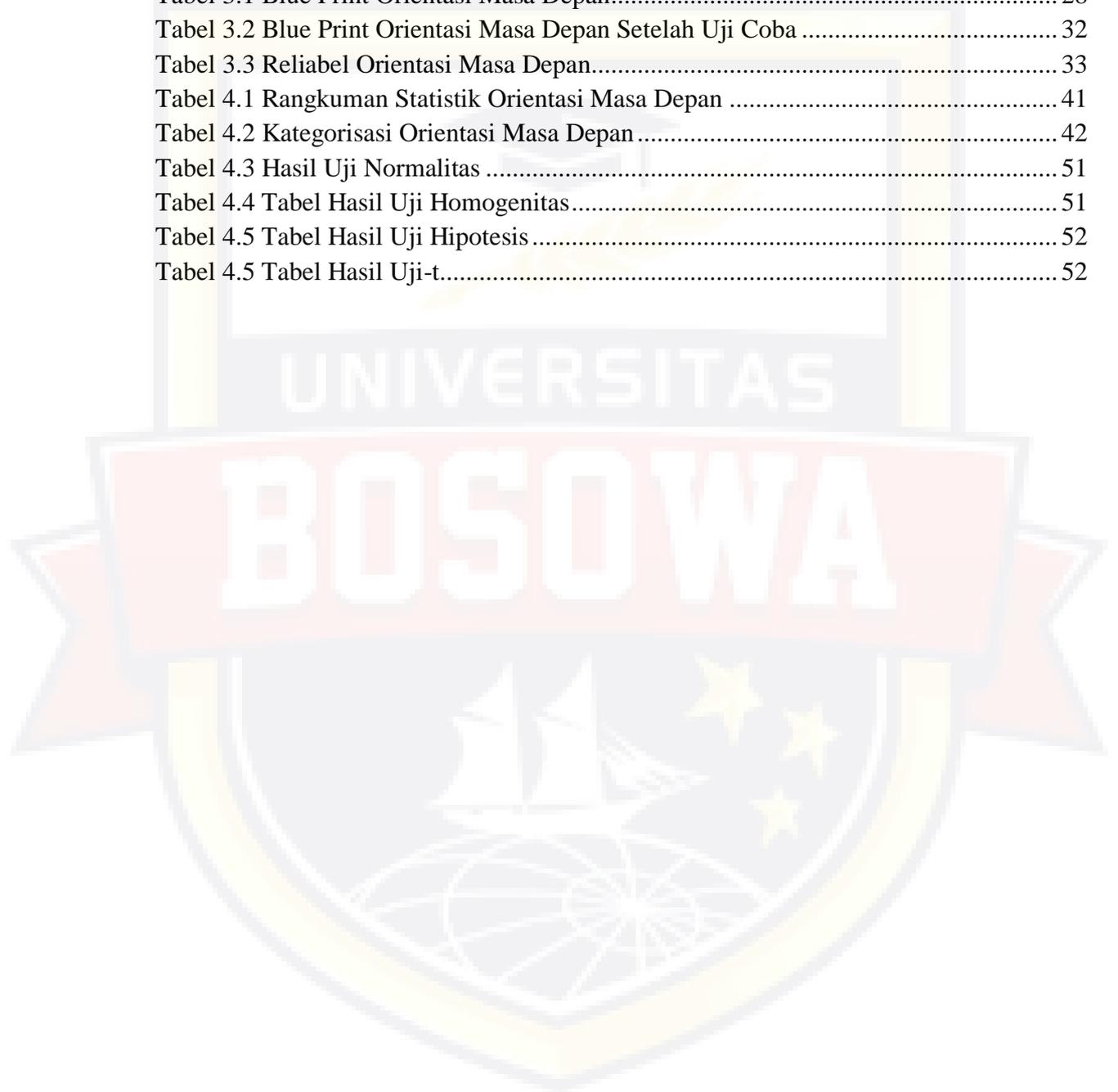
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis	11
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Orientasi Masa Depan	12
2.2 Aspek Orientasi Masa Depan.....	14
2.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Orientasi Masa Depan.....	16
2.4 Dampak Orientasi Masa Depan.....	18
2.5 Pengukuran Orientasi Masa Depan	19
2.6 Mahasiswa Ditinjau dari Psikologi Perkembangan.....	20
2.7 Perbandingan Orientasi Masa Depan Mahasiswa di kota Makassar Ditinjau dari Jenis Kelamin.....	20
2.8 Hipotesis.....	23
BAB 3 METODE PENELITIAN	24
3.1 Pendekatan Penelitian	24
3.2 Variabel Penelitian	24
3.3 Definisi Konseptual.....	25
3.3.1 Orientasi Masa Depan	25
3.4 Definisi Operasional.....	25
3.4.1 Orientasi Masa Depan.....	25

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	26
3.5.1 Populasi.....	26
3.5.2 Sampel.....	27
3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.7 Uji instrumen.....	28
3.7.1 Uji Validitas.....	28
3.7.1.1 Uji Validitas isi.....	29
3.7.1.1.1 Validitas Logis.....	29
3.7.1.1.2 Validitas Tampang.....	30
3.7.1.1.3 Validitas Konstrak.....	30
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	32
3.8 Teknik Analisis Data.....	33
3.8.1 Analisis Deskriptif.....	33
3.8.2 Uji Asumsi.....	33
3.8.2.1 Uji Normalitas.....	34
3.8.2.2 Uji Homogenitas.....	34
3.8.3 Uji Hipotesis.....	35
3.9 Jadwal Penelitian.....	36
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Hasil Analisis.....	37
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Demografi.....	37
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel.....	41
4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi.....	43
4.1.4 Hasil Uji Asumsi.....	50
4.1.5 Hasil Uji Hipotesis.....	52
4.2 Pembahasan.....	53
4.2.1 Gambaran Umum Orientasi Masa Depann Mahasiswa Kota Makassar.....	53
4.2.2 Perbandingan Orientasi Masa Depann Mahasiswa KotaMakassar Ditinjau Dari Jenis Kelamin.....	55
4.3 Limitasi.....	69
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blue Print Orientasi Masa Depan.....	28
Tabel 3.2 Blue Print Orientasi Masa Depan Setelah Uji Coba	32
Tabel 3.3 Reliabel Orientasi Masa Depan.....	33
Tabel 4.1 Rangkuman Statistik Orientasi Masa Depan	41
Tabel 4.2 Kategorisasi Orientasi Masa Depan	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4.4 Tabel Hasil Uji Homogenitas.....	51
Tabel 4.5 Tabel Hasil Uji Hipotesis	52
Tabel 4.5 Tabel Hasil Uji-t.....	52

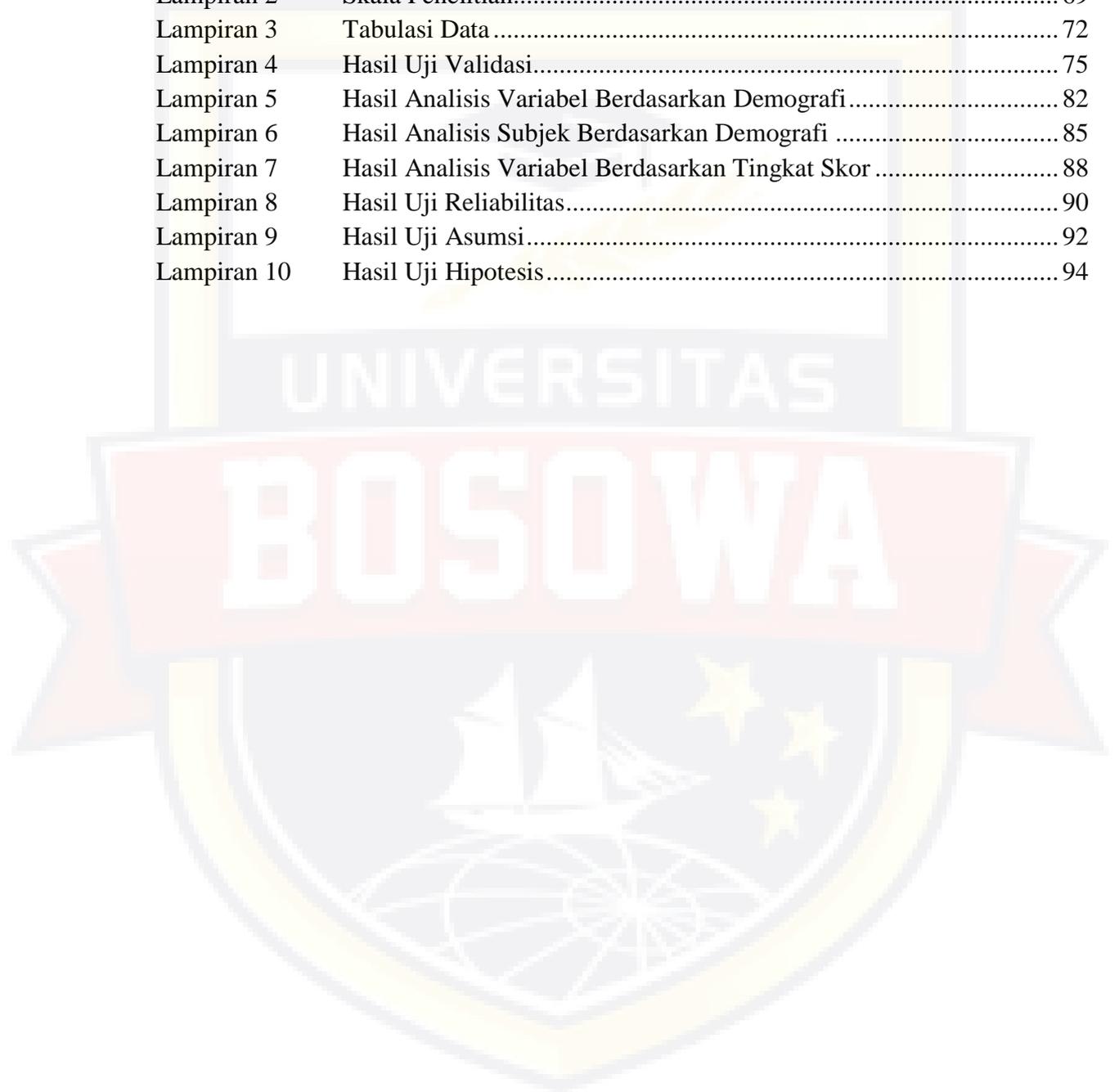


DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	22
Gambar 4.1 Diagram Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Gambar 4.2 Diagram Deskriptif Responden Berdasarkan Usia	37
Gambar 4.3 Diagram Deskriptif Responden Berdasarkan Semester	38
Gambar 4.4 Diagram Deskriptif Responden Berdasarkan Jurusan.....	39
Gambar 4.5 Diagram Deskriptif Responden Berdasarkan Asal Universitas	40
Gambar 4.6 Diagram Deskriptif Responden Berdasarkan Tempat Tinggal	40
Gambar 4.7 Diagram Distribusi Kategori Orientasi Masa Depan	42
Gambar 4.8 Diagram Distribusi Kategori Orientasi Masa Depan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
Gambar 4.9 Diagram Distribusi Kategori Orientasi Masa Depan Berdasarkan Usia	44
Gambar 4.10 Diagram Distribusi Kategori Orientasi Masa Depan Berdasarkan Semester.....	45
Gambar 4.11 Diagram Distribusi Kategori Orientasi Masa Depan Berdasarkan Jurusan	47
Gambar 4.12 Diagram Distribusi Kategori Orientasi Masa Depan Berdasarkan Asal Universitas	48
Gambar 4.13 Diagram Distribusi Kategori Orientasi Masa Depan Berdasarkan Tempat Tinggal.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Izin Penggunaan Skala.....	67
Lampiran 2	Skala Penelitian.....	69
Lampiran 3	Tabulasi Data	72
Lampiran 4	Hasil Uji Validasi.....	75
Lampiran 5	Hasil Analisis Variabel Berdasarkan Demografi.....	82
Lampiran 6	Hasil Analisis Subjek Berdasarkan Demografi	85
Lampiran 7	Hasil Analisis Variabel Berdasarkan Tingkat Skor	88
Lampiran 8	Hasil Uji Reliabilitas.....	90
Lampiran 9	Hasil Uji Asumsi.....	92
Lampiran 10	Hasil Uji Hipotesis.....	94



BAB 1

PENDAHULUAN

2.1 Latar Belakang

Masa depan merupakan misteri yang akan dihadapi oleh setiap individu yang hidup di dunia, masa depan bisa diprediksi dengan fakta-fakta atau kejadian yang terjadi di masa kini, namun prediksi tersebut tidak selalu benar atau terjadi dimasa yang akan datang. Masa depan yang tidak diprediksikan individu atau tidak tahu bagaimana gambaran perkembangan kedepannya akan membuat individu kebingungan dalam bertindak atau sulit bergerak dalam menentukan dan melaksanakan sesuatu, karena hal yang dilakukan dimasa kini akan berdampak pada masa depannya nanti (Ahmad, 2012).

Tidak diketahui apa yang akan terjadi atau apa yang akan berkembang di masa depan. Perkembangan tersebut dapat terjadi dari segala arah, baik dalam diri (alam, pemikiran dan perilaku) maupun di luar individu (teknologi dan pendidikan). Di Indonesia sendiri, pemerintah menyelenggarakan pendidikan sebagai suatu sistem agar anak-anak negara dapat mencapai cita-citanya di masa depan dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat mewujudkan pembangunan Indonesia di masa depan (Nurrohmatulloh, 2016).

Dalam UUD 1945 Pasal 28C ayat (1) menyatakan bahwa “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan

teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”. Lebih tegas lagi terdapat pada Pasal 31 ayat (1) tentang hak mendapatkan pendidikan menyatakan bahwa “Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan”. Undang-Undang tersebut menjamin dilaksanakannya sistem pendidikan yang adil dan merata bagi seluruh rakyat Indonesia.

Selain itu dalam UU no.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional menjelaskan tentang Pendidikan yang merupakan usaha sadar dan sistematis dalam memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan yang diperlukan individu, masyarakat bangsa dan bernegara.

Sekolah merupakan Lembaga Pendidikan yang didirikan dengan tujuan memberikan pengajaran, mengelola serta mendidik murid-murid melalui bimbingan yang diberikan oleh para guru. Dalam KBBI sekolah merupakan Lembaga yang dipakai untuk melakukan aktivitas belajar dan mengajar yang sesuai dengan tingkat pendidikannya, salah satunya yaitu perguruan tinggi.

Sesuai dengan UU no.12 tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi menyatakan “bahwa Pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem Pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi”. Selain itu dijelaskan dalam UU no.12, tahun 2012 pasal 1 ayat (2) pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi”. serta dalam UU yang

sama pada pasal 1 ayat (15) menjelaskan bahwa “program studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajarn tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, Pendidikan profesi, dan/atau Pendidikan vokasi”. Dari UU tersebut diketahui bahwa individu yang menempuh Pendidikan di perguruan tinggi telah diajarkan untuk mengasah kemampuannya sesuai dengan jurusan yang ditempuh.

Sesuai dengan UU no.12 tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi menjelaskan bahwa individu yang menempuh Pendidikan tinggi disebut mahasiswa. Sesuai dengan tahap perkembangan manusia, mahasiswa sudah termasuk dalam tahap perkembangan dewasa awal yakni berusia 18-20 tahun (Hurlock, 1980). Menurut Jahya (2011) pada masa dewasa awal, individu akan mengalami perubahan baik secara fisik dan psikis, bersamaan dengan berbagai masalah penyusuaian diri serta harapan-harapan mengenai perubahan tersebut.

Individu yang telah memasuki masa dewasa awal akan dihadapi dengan beberapa peran baru misalnya menjadi orangtua, menjadi suami/istri, atau bahkan mengembangkan berbagai sikap baru serta nilai-nilai yang sesuai dengan tugas baru (Hurlock, 1990). Pada masa ini individu dituntut untuk mandiri serta tidak lagi bergantung kepada kedua orangtuanya, individu dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan baik di hidup baru ketika telah mengalami peran ganda misalnya menjadi orangtua atau pekerjaan bisa

berkomitmen, serta bisa mengambil keputusan sesuai dengan keinginan diri sendiri (Jahya, 2011).

Sesuai dengan psikologi perkembangan, mahasiswa yang telah memasuki masa dewasa telah bisa mengambil keputusan yang sesuai dengan keinginannya, menurut Jahya (2011) masa dewasa termasuk dalam masa kreatif, dimana individu bebas dalam berbuat apa yang diinginkan, namun tergantung dengan minat, kesempatan serta potensi yang dimiliki individu.

Melalui bimbingan dari sekolah serta keinginan dari dalam diri, individu dapat mengetahui seperti apa pilihan yang diinginkan di masa depannya nanti, serta bagaimana caranya dalam mengembangkan atau memperoleh informasi-informasi terkait dengan pilihan masa depan yang diinginkan. Dari minat hingga informasi-informasi yang dicari dapat membuat individu bisa membuat gambaran seperti apa dirinya di masa depan atau seperti apa yang diinginkan dirinya di masa depan. Gambaran tersebut disebut dengan orientasi masa depan (Hanim, & Ahlas, 2020)

Orientasi masa depan merupakan gambaran seseorang mengenai masa depan yang akan ditempuhnya kedepan, gambaran tersebut bisa berupa banyak hal seperti pekerjaan apa yang diinginkan dan dilakukan kedepan, jurusan dalam perkuliahan yang mau ditempuh ataupun memutuskan untuk menikah dan membuka usaha *online*. Orientasi masa depan adalah gambaran masa depan atau bisa dikatakan sebagai visi misi individu untuk masa depan yang akan dipilih, visi misi tersebut dijadikan dorongan atau motivasi yang

akan dilaksanakan dari masa kini hingga bisa terwujudnya masa depan yang diinginkan oleh individu (Islamiati, Sofah, & Harlina, 2019).

Nurmi (1989) menyatakan bahwa orientasi masa depan seseorang mencakup motivasi, perencanaan, dan penilaian. Motivasi ini berkaitan dengan pemilihan individu terhadap hal-hal yang diminati di masa depan, perencanaan berkaitan dengan bagaimana individu membuat langkah-langkah untuk pencapaian dan merealisasikannya, serta evaluasi berkaitan dengan tingkat keyakinan dan harapan bahwa tujuan di masa depan yang direncanakannya akan terealisasi.

Orientasi masa depan merupakan gambaran tentang bagaimana individu akan menempuh hidup dimasa depan, orientasi masa depan yang dibentuk dengan baik akan membentuk masa depan individu kearah yang sesuai dengan apa yang telah dibentuk yang akan dilakukan atau diarahkan semua usaha untuk mencapainya pada masa kini. Orientasi yang jelas tentang masa depan akan membentuk pemahaman tentang pentingnya masa depan yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan dan harapan yang diinginkan dengan semua usaha dalam mencapai keinginan tersebut (Ahmad, 2012).

Menurut Thrommsdorf (1986) orientasi masa depan adalah fenomena kognitif motivasi yang kompleks. Dengan kata lain, prediksi dan evaluasi diri masa depan dalam interaksi dengan lingkungan. Orientasi masa depan akan menjelaskan bagaimana individu melihat dirinya di masa depan. Hal ini membantu individu untuk memposisikan diri dan menyesuaikan diri untuk mencapai apa yang ingin dicapai (Nurmi,1987). Orientasi masa depan yaitu

tentang ke mana individu ingin pergi dan ke mana mereka harus pergi, serta tujuan-tujuan yang harus mereka capai dimasa depan dan arah yang harus mereka hindari (Seginer, 2009).

Seginer (2009) menjelaskan orientasi masa depan sebagai gambaran yang dikembangkan manusia mengenai masa depan, sebagaimana yang secara sadar diwakili dan dilaporkan sendiri berlaku dan mengarahkan sebagian besar diskusi. Awalnya, pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa, sama pentingnya dengan kualitas tematik yaitu gambaran masa depan yang termasuk dalam bidang kehidupan tertentu, seperti pekerjaan dan keluarga.

McCabe dan Bernett (2000) mendefinisikan orientasi masa depan merupakan gambaran mengenai masa depan yang terbentuk dari sekumpulan sikap dan asumsi dari pengalaman masa lalu yang berinteraksi dengan informasi dari lingkungan untuk membentuk harapan mengenai masa depan, tujuan, dan aspirasi.

Seperti yang dijelaskan oleh Desmita (2010) orientasi masa depan adalah suatu fenomena perkembangan yang terjadi untuk mengarahkan individu pada tantangan perkembangan yang mengarah pada kesediaan individu untuk memenuhi tuntutan dan harapan peran mereka sebagai orang mahluk hidup. Individu yang tidak punya tujuan hidup atau impian serta perencanaan akan mengikuti arus kehidupan dan akan kebingungan dimasa depan ketika dihadapkan dengan permasalahan yang tidak mereka pikirkan sebelumnya atau tidak mempersiapkan penyelesaian masalah sebelumnya.

Gambaran atau pemahaman masa depan yang baik akan memberikan pengaruh pada individu sehingga dirinya akan mempersiapkan atau mengarahkan semua usahanya pada masa kini hingga mencapai akhir dimasa depan yang Bahagia yang diinginkan dirinya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, dkk (2021) yang mendapatkan hasil bahwa orientasi masa depan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kebahagiaan. Begitu pula sebaliknya jika gambaran masa depan yang buruk maka dapat memengaruhi kebahagiaan.

Sesuai dengan teori psikologi perkembangan dewasa awal, yang telah menempuh bangku perkuliahan telah menentukan pilihan masa depannya, telah mencari tahu tentang pilihan karir yang diinginkan serta mengetahui semua hal yang berkaitan dengan pilihan karir yang diinginkan atau dipilih. Namun pada kenyataannya yang terjadi pada masa kini malah sebaliknya, masih ada mahasiswa yang belum menentukan dan masih kebingungan dengan gambaran masa depan seperti apa yang diinginkan dirinya di masa depan.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti pada 6 mahasiswa perempuan, diketahui bahwa 2 dari 6 mahasiswa perempuan telah menentukan untuk melanjutkan kuliah setelah lulus, 4 orang masih kebingungan memikirkan pilihan masa depannya serta belum memutuskan untuk memikirkan masa depan. Sedangkan untuk mahasiswa laki-laki yang diwawancarai ada 6 orang, diketahui dari 6 orang tersebut 3 orang belum memikirkan pilihan masa depannya, 2 orang masih kebingungan dalam memilih pilihan masa

depannya, dan 1 orang lainnya telah menentukan pilihan masa depannya. Hal yang diungkapkan oleh subjek mengindikasikan adanya variasi dari aspek orientasi masa depan yaitu kognitif representatif.

Selain itu diketahui bahwa 2 dari 6 mahasiswa perempuan telah menentukan untuk melanjutkan kuliah setelah lulus dengan alasan ingin mencapai cita-cita, 4 orang masih kebingungan menentukan pilihan masa depannya serta belum memutuskan untuk memikirkan masa depan dengan berbagai alasan seperti ekonomi keluarga, belum terlalu yakin dengan keinginan serta masih belum mau memikirkannya karena masih bisa dipikirkan nanti. Sedangkan untuk mahasiswa laki-laki yang diwawancarai ada 6 orang, diketahui dari 6 orang tersebut 3 orang belum menentukan pilihan masa depannya dengan alasan belum memikirkan tentang masa depan, 2 orang masih kebingungan dalam memilih pilihan masa depannya dengan alasan mau membantu perekonomian keluarga dengan bekerja namun masih bingung karena jurusan yang diambil semasa kuliah tidak bisa memasuki dunia pekerjaan jika tidak melanjutkan pendidikannya. dan 1 orang lainnya telah menentukan pilihan masa depannya yaitu bekerja dengan alasan mau mandiri. Hal yang diungkapkan oleh subjek mengindikasikan adanya variasi dari aspek orientasi masa depan yaitu motivasi.

Selain itu diketahui bahwa 2 dari 6 mahasiswa perempuan telah mencari tahu informasi tentang pilihan masa depannya melalui media sosial, dan 4 orang lainnya belum mencari tahu tentang informasi mengenai apapun. Sedangkan untuk mahasiswa laki-laki yang diwawancarai ada 6 orang, 3

orang telah mencari tahu informasi mengenai pilihan masa depannya dengan bertanya kepada teman dan membuat relasi, dan bertanya kepada keluarga.

Selain itu 3 orang belum mencari informasi apapun tentang pilihan masa depannya. Hal yang diungkapkan oleh subjek mengindikasikan adanya variasi dari aspek orientasi masa depan yaitu perilaku.

Dari kenyataan yang dilihat dari hasil wawancara diketahui bahwa mahasiswa perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan dalam menentukan pilihan masa depan, mulai dari penentuan lanjut sekolah hingga mencari informasi tentang pilihan tersebut. Sesuai dengan pernyataan Santrock (2007) perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan dalam pengetahuan karir, yang mana perempuan lebih mudah menerima informasi mengenai karirnya, sedangkan pria lebih tertarik pada hal-hal teoritis dan pria lebih egosentris dan cenderung mempertimbangkan hal-hal objektif.

Hal tersebut serupa dengan pernyataan Seginer (2009) bahwa perempuan akan memiliki orientasi masa depan seperti pernikahan dan keluarga, sedangkan laki-laki akan memiliki orientasi masa depan seperti pekerjaan dan karir, yang didukung oleh penelitian Budiargo (2014) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada perempuan dan laki-laki dalam memilih pilihan terkait karir masa depan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Athalia (2019) yang hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan orientasi masa depan perempuan dan laki-laki yang dipengaruhi oleh pilihan pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan teori Nurmi (1987) yang menjelaskan bahwa salah

satu faktor yang memengaruhi orientasi masa depan adalah jenis kelamin, namun pola perbedaannya akan berubah seiring dengan berjalannya waktu.

Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Sari, Tarsono, & Kurniadewi (2016) juga membuktikan hal tersebut di mana hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan orientasi masa depan perempuan dan laki-laki dengan rata-rata perempuan lebih besar dibandingkan dengan rata-rata laki-laki, artinya perempuan mempunyai gambaran masa depan yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Selain itu penelitian dari Putri (2018) juga menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memengaruhi orientasi masa depan.

Dari kenyataan yang dilihat dari hasil wawancara diketahui bahwa mahasiswa perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan dalam menentukan pilihan masa depannya, mulai dari penentuan lanjut sekolah atau kerja hingga dalam mencari informasi terkait pilihan masa depannya. Pilihan masa depan yang telah ditentukan merupakan satu langkah awal dari orientasi masa depan, sesuai dengan pengertian orientasi masa depan individu seharusnya telah mencari tahu instansi tempat kuliah, atau tempat kerja yang diinginkan oleh dirinya, sehingga dengan hal tersebut dapat membantunya dalam mengatasi tekanan yang akan dilewatinya dimasa depan. Oleh karena itu orientasi masa depan sangat dibutuhkan, dari masalah yang terjadi tersebut membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana orientasi masa depan mahasiswa perempuan dan laki-laki yang berkuliah berada di kota Makassar.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan orientasi masa depan pada mahasiswa perempuan dan laki-laki di kota Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan orientasi masa depan mahasiswa perempuan dan laki-laki di kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Peneliti berharap mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu psikologi pendidikan, mengenai orientasi masa depan mahasiswa.
- b. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, terutama bagi mereka yang tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai perbandingan orientasi masa depan mahasiswa yang ditinjau dari jenis kelamin.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Untuk mahasiswa, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber pengetahuan tentang pentingnya orientasi masa depan.
- b. Untuk masyarakat, penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan untuk mengetahui bagaimana pentingnya orientasi masa depan sehingga mereka dapat menentukan dan memahami dengan baik keinginan masa depan seperti apa yang diinginkan sehingga mengurangi kerugian atau penyesalan dimasa depan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Orientasi Masa Depan

Seginer (2009) mendefinisikan orientasi masa depan sebagai gambaran yang dimiliki individu mengenai masa depan mereka, seperti yang secara sadar diwakili dan dilaporkan sendiri. Seperti otobiografi, ia menceritakan kisah hidup subjektif pribadi yang terdiri dari domain kehidupan yang dianggap penting oleh individu, dan memberi makna pada kehidupan seseorang. Orientasi masa depan adalah 'model masa depan' seseorang. Dengan demikian, ia memberikan dasar untuk menetapkan tujuan, perencanaan, mengeksplorasi pilihan dan membuat komitmen, dan akibatnya memandu kursus perkembangan seseorang.

Nurmi (1989) mendefinisikan orientasi masa depan sebagai gambaran individu tentang dirinya dalam konteks masa depan yang menjadi dasar untuk menetapkan rencana, tujuan dan evaluasi sejauh mana tujuan tersebut dapat direalisasikan terutama dalam hal karir, pendidikan dan keluarga. Nurmi (1989) menyatakan bahwa orientasi masa depan individu mencakup motivasi, perencanaan, dan penilaian. Motivasi ini berkaitan dengan pemilihan individu terhadap hal-hal yang diminati di masa depan, perencanaan berkaitan dengan bagaimana individu membuat langkah-langkah untuk pencapaian dan merealisasikannya, dan evaluasi berkaitan dengan tingkat keyakinan dan harapan bahwa tujuan di masa depan yang direncanakannya akan terealisasi.

Gambaran tersebut diperoleh dari kumpulan sikap dari pengalaman masa lalu yang berinteraksi dengan informasi dari lingkungan individu untuk membentuk harapan dimasa depan, merancang tujuan dan aspirasi dan memberikan makna pribadi pada kejadian di masa depan. Karena itu, dengan adanya orientasi masa depan yang jelas yang dimiliki oleh individu, maka keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai tujuan tersebut akan tinggi. Orientasi masa depan sebagai gambaran yang dikembangkan manusia mengenai masa depan, sebagaimana yang secara sadar diwakili dan dilaporkan sendiri berlaku dan mengarahkan sebagian besar diskusi. Awalnya, pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa, sama pentingnya dengan kualitas atematik seperti perluasan ke masa depan dan kecenderungan kepribadian untuk pemikiran masa depan, tema atau isi pemikiran masa depan dan nada afektif yang mendasarinya adalah aspek penting dari orientasi masa depan (seginer, 2009).

McCabe dan Bernett (2000) mendefinisikan orientasi masa depan merupakan gambaran mengenai masa depan yang terbentuk dari sekumpulan sikap dan asumsi dari pengalaman masa lalu yang berinteraksi dengan informasi dari lingkungan untuk membentuk harapan mengenai masa depan, tujuan, dan aspirasi dan memberi makna pribadi pada kejadian di masa depan. Sedangkan menurut Trommsdorff (1986) orientasi masa depan adalah fenomena kognitif motivasional yang kompleks, yaitu antisipasi dan evaluasi tentang diri di masa depan dalam interaksinya dengan lingkungan.

Menurut Zimbardo dan Boyd (1999) orientasi masa depan yaitu memperlihatkan bentuk perhatian terhadap keputusan yang diambil untuk masa depan, seperti pekerjaan, pendidikan, keluarga, hingga pensiun. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa orientasi masa depan adalah sifat kepribadian yang stabil yang dapat memiliki dampak signifikan pada hasil perilaku. Orientasi masa depan merupakan tujuan yang jelas yang diharapkan setiap orang untuk masa depan agar individu tidak tersesat dalam menentukan tujuan dan mampu menghadapi masalah yang akan terjadi (Moorthy, 2012).

Dari berbagai pengertian yang dipaparkan para ahli dapat disimpulkan bahwa orientasi masa depan merupakan gambaran-gambaran mengenai diri sendiri pada konteks masa depan yang diinginkan sehingga individu dapat mencari informasi terlebih dahulu mengenai pilihan masa depannya sehingga tidak menimbulkan kekecewaan yang besar dan bisa mengetahui alternatif penyelesaian ketika terdapat masalah pada pilihan masa depan yang dipilih.

2.2 Aspek Orientasi Masa Depan

Menurut seginer (2009) terdapat tiga aspek yaitu:

1. Motivasi : aspek ini menunjuk pada apa yang menjadi penyebab seseorang untuk berpikir tentang masa depan. Aspek motivasi secara langsung memengaruhi kedua aspek lainnya yaitu aspek kognitif dan perilaku. Dalam aspek motivasi terdapat tiga sub komponen yaitu nilai, harapan dan kontrol. nilai merupakan *mind set* seseorang, nilai berkaitan dengan penting dan relevannya pada harapan individu, seperti “apakah Pendidikan tinggi merupakan hal yang penting?” “akankah kehidupan

berkeluarga menjadi pusat bagi kehidupan masa depan saya?” atau “apakah karir akan bermanfaat untuk kehidupan masa depan saya?”.

Harapan berhubungan dengan keyakinan individu tentang terwujudnya tujuan atau rencananya, harapan diungkapkan dengan arti tekad untuk memenuhi rencananya. Kontrol atau pengendalian merupakan sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam menentukan tindakan apa yang harus dilakukan demi tujuan yang ingin dicapai.

2. Kognitif representatif : aspek ini mengacu pada gambaran serta pemikiran tentang masa depan. Aspek kognitif sendiri memiliki dua sub komponen yaitu harapan dan ketakutan. Harapan mengacu pada pengharapan yang diinginkan individu yang sesuai dengan gambaran, pemikiran atau rencana individu pada masa depannya. Sedangkan ketakutan mengacu pada pemikiran takut atau cemas ketika tujuan masa depan tidak berjalan sebagaimana yang diinginkan.
3. Perilaku : aspek ini mengacu pada perilaku atau tindakan individu dalam mencapai tujuan masa depannya. Dalam aspek ini terdapat dua sub komponen yaitu eksplorasi dan komitmen. Eksplorasi mengacu pada pencarian informasi demi tujuan masa depan yang diinginkan atau mencari tahu kecocokan karakteristik diri dengan pilihan masa depannya, hal ini bisa dilakukan dengan meminta saran orang lain, belajar, atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan sejenisnya. Hal ini diperlukan untuk mengetahui apakah karir atau Pendidikan tertentu cocok dengan dirinya. Komitmen mengacu pada kemampuan individu dalam

pengambilan keputusan serta membuat keputusan dan persiapan yang serius terhadap tujuan masa depan yang telah ditentukan.

2.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Orientasi Masa Depan

1. Faktor individu

Pada faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu.

Faktor-faktor tersebut adalah:

a) Konsep diri

Konsep diri dapat memengaruhi orientasi masa depan individu. Salah satu bentuk dari konsep diri yang dapat memengaruhi orientasi masa depan adalah diri ideal. Diri ideal merupakan persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku berdasarkan orientasi masa depan yang ingin dilakukan individu yang bisa berupa motivasi dalam mencapai orientasi masa depan yang diinginkannya.

b) Perkembangan kognitif

Kematangan kognitif berkaitan erat dengan kemampuan intelektual yang menjadi salah satu faktor individu dalam memengaruhi orientasi masa depan. Pada tahap ini individu mengenali beberapa kemungkinan serta solusi dalam pencapaian orientasi masa depan yang diinginkan.

2. Faktor kontekstual

a) Jenis kelamin.

Dalam tinjauan litelatur diketahui bahwa perbedaan jenis kelamin yang signifikan antara orientasi masa depan, namun pola perbedaan yang muncul akan berubah seiring berjalannya waktu.

b) Status sosial ekonomi

Status sosial dan ekonomi individu dalam memengaruhi orientasi masa depan yang diinginkan individu. Kemiskinan dan status sosial yang rendah berkaitan dengan perkembangan orientasi masa depan seseorang.

c) Usia

Perbedaan usia juga menjadi faktor yang memengaruhi orientasi yang diinginkan. Dalam tinjauan litelatur diketahui bahwa terdapat perbedaan orientasi masa depan berdasarkan kelompok usia pada semua kehidupan (karir, keluarga, dan pendidikan).

d) Teman sebaya

Teman sebaya juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi orientasi masa depan dengan cara yang beragam, yang berasal dari lingkungan sekitar individu. Hal ini bisa menjadi salah satu motivasi individu dengan membandingkan kemampuan yang dimiliki oleh individu dengan teman sebayanya.

e) Hubungan dengan orang tua

Keluarga juga dapat memengaruhi orientasi masa depan yang ingin dipilih. Semakin positif hubungan orang tua maka akan semakin mendorong. Misalnya individu dapat berdiskusi dan meminta saran kepada keluarganya atau bisa menjadi motivasi individu dalam menentukan orientasi masa depannya.

2.4 Dampak Orientasi Masa Depan

1. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri adalah salah satu dampak dari orientasi masa depan. Individu membutuhkan orientasi masa depan sebagai faktor dalam penyesuaian dirinya di masa depan. Fatimah (2008) mendefinisikan penyesuaian diri sebagai kemampuan individu dalam menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Keterkaitan keduanya sebagaimana orientasi masa depan yang merupakan gambaran masa depan yang diinginkan sehingga dengan hal tersebut bisa membantu individu dalam menyesuaikan dirinya dengan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya sehingga bisa menyelesaikan berbagai rintangan yang akan dilewati dirinya sehingga bisa menuju ke masa depan yang diinginkan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Tazakhrofatin (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel orientasi masa depan terhadap penyesuaian diri.

2. Perencanaan dana pensiun

Menurut Mandell dan Klein (2007) menyatakan bahwa gambaran mengenai masa depan yang baik akan membuat individu meningkatkan pengetahuan keuangannya. Peningkatan pengetahuan keuangan tersebut akan berpengaruh pada niat dan perilaku dalam pembuatan rencana keuangan yang cermat dan teratur. Misalnya individu yang merencanakan keuangannya dengan cermat saat ini, akan berusaha memperbaiki keuangannya untuk masa mendatang dengan yang direncanakan dengan sistematis dan mengaplikasikannya dalam kehidupan di masa depan (Hogarth dan Angelov, 2006). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sugihartatik (2017) yang menyatakan bahwa orientasi masa depan memiliki signifikansi positif dalam melakukan perilaku keluarga berencana pensiun.

2.5 Pengukuran Orientasi Masa Depan

1. *Future orientation Questionnaire* versi terakhir dari FO seginer te al, (2011).

Kuesioner yang terdiri dari 39 item dengan pilihan jawaban yang dimulai dari sangat setuju (1), hingga sangat tidak setuju (5). Keseluruhan item yang ada pada kuesioner tersebut diisi untuk menilai 3 komponen orientasi masa depan menurut seginer yaitu motivasi, perilaku dan kognitif. Setelah di adaptasi menjadi 23 item dengan lima pilihan jawaban.

2. *Future orientation scale*

Alat ukur yang disusun oleh Stenberg et al., ditahun 2009. Skala yang disusun berdasarkan tiga aspek yaitu *planning ahead*, *time perspective* dan *anticipation of future consequences*. Skala yang memiliki 15 item dengan 5 item pada tiap aspeknya skala yang pengisian jawabannya menggunakan skala likert dengan empat opsi pilihan jawaban.

2.6 Mahasiswa Ditinjau dari Psikologi Perkembangan

Masa usia sekolah perguruan tinggi umumnya bertepatan dengan masa dewasa awal yang berusia sekitar 18-22 tahun. Menurut Jahya (2011) pada masa dewasa awal, individu akan mengalami perubahan baik secara fisik dan psikis, bersamaan dengan berbagai masalah penyesuaian diri serta harapan-harapan mengenai perubahan tersebut.

Individu yang telah memasuki masa dewasa awal akan dihadapi dengan beberapa peran baru misalnya menjadi orangtua, menjadi suami/istri, atau bahkan mengembangkan berbagai sikap baru serta nilai-nilai yang sesuai dengan tugas baru (Hurlock, 1990). Pada masa ini individu dituntut untuk mandiri serta tidak lagi bergantung kepada kedua orangtuanya, individu dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan baik di hidup baru ketika telah mengalami peran ganda misalnya menjadi orangtua atau pekerjaan bisa berkomitmen, serta bisa mengambil keputusan sesuai dengan keinginan diri sendiri (Jahya, 2011).

2.7 Perbandingan Orientasi Masa Depan Mahasiswa di Kota Makassar Ditinjau dari Jenis Kelamin

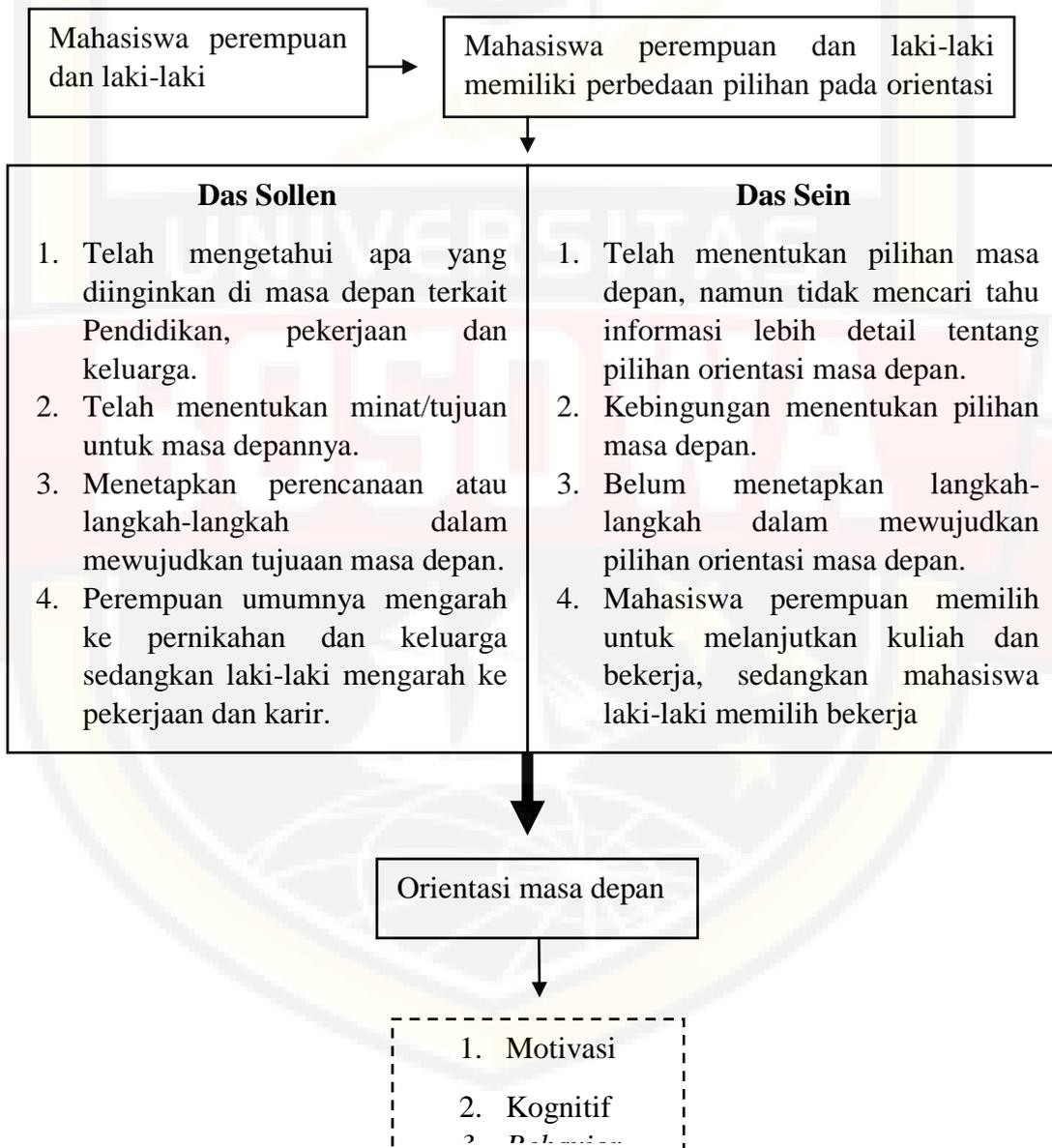
Masa depan yang cerah dan sesuai dengan harapan yang diinginkan diri sendiri merupakan hal yang diinginkan oleh setiap individu. Berdasarkan dengan fenomena-fenomena yang ditemukan peneliti mengenai mahasiswa perempuan dan laki-laki, seharusnya telah menentukan serta mewujudkan keinginan tersebut, namun kenyataannya masih ada mahasiswa yang belum bisa menentukan atau masih kebingungan dengan keinginan mereka dimasa depan, serta belum mencari informasi-informasi tentang hal-hal yang ingin dilakukan di masa depan. Hal tersebut didukung dengan data awal peneliti yang menyatakan bahwa terdapat beberapa mahasiswa baik perempuan atau laki-laki yang belum yakin dan belum bisa menentukan masa depan yang diinginkan baik. Singkatnya mereka belum mengetahui tentang gambaran masa depan atau disebut dengan orientasi masa depan.

Menurut Seginer (2009) orientasi masa depan sebagai gambaran yang dimiliki individu mengenai masa depan mereka, orientasi masa depan adalah 'model masa depan' seseorang. Dengan demikian, ia memberikan dasar untuk menetapkan tujuan, perencanaan, mengeksplorasi pilihan dan membuat komitmen, dan akibatnya memandu kursus perkembangan seseorang.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Budiargo (2014) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada perempuan dan laki-laki dalam memilih pilihan terkait karir masa depan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Athalia (2019) yang hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan orientasi masa depan perempuan dan laki-laki yang dipengaruhi oleh pilihan pendidikan. Hal

tersebut mendukung pernyataan dari Seginer (2009) bahwa perempuan akan memiliki orientasi masa depan seperti pernikahan dan keluarga, sedangkan laki-laki akan memiliki orientasi masa depan seperti pekerjaan dan karir.

Bagan Kerangka Berpikir



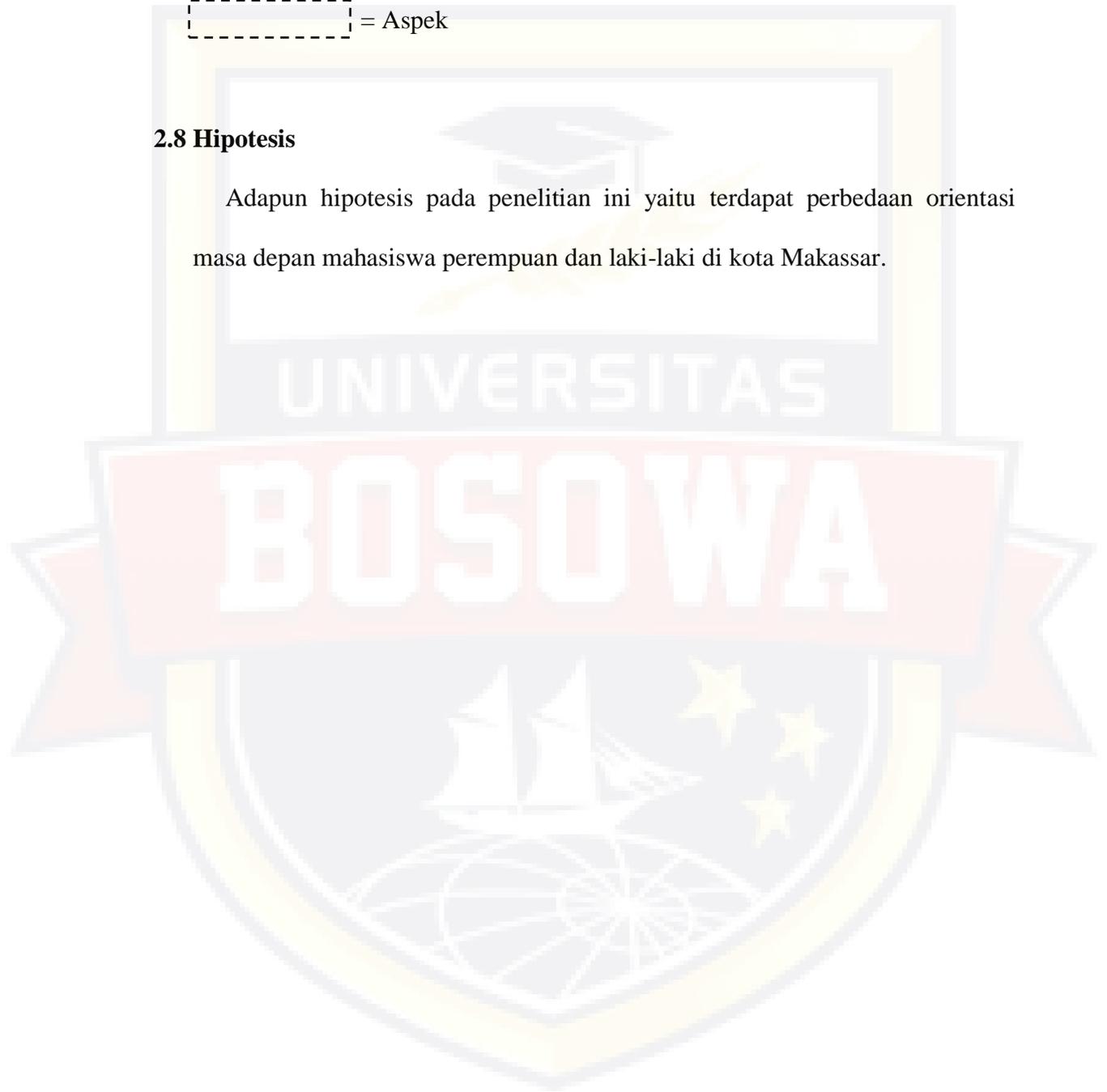
Keterangan :

➔ = Variabel yang diteliti

⌈ ⌋ = Aspek

2.8 Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat perbedaan orientasi masa depan mahasiswa perempuan dan laki-laki di kota Makassar.



BAB III

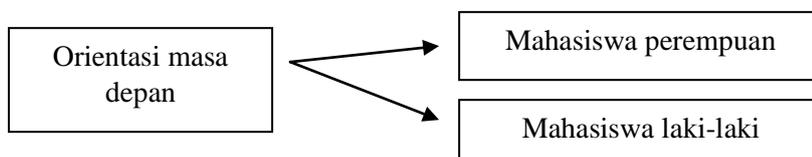
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif disebut metode tradisional karena metode ini telah digunakan cukup lama, sehingga telah menjadi metode tradisional untuk penelitian. Metode ini sebagai metode sains ilmiah karena sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah, yaitu: konkret - empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode penemuan karena dengan metode ini dimungkinkan untuk menemukan dan berbagai teknologi ilmiah baru telah dikembangkan. Metode kuantitatif karena data penelitian digunakan dalam bentuk numerik dan analitis data statistik (Sugiyono, 2013).

3.2 Variabel Penelitian

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun ditentukan oleh peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi tentang itu dan kemudian mendapatkan kesimpulan. Secara teori variabel dapat didefinisikan sebagai atribut dari seseorang atau benda yang "berubah" dari satu orang ke orang lain, atau satu objek dengan objek lainnya. Variabel dalam penelitian ini yaitu orientasi masa depan dengan dua sampel yang berbeda yaitu mahasiswa perempuan dan laki-laki



3.3 Definisi Konseptual

3.3.1 Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan adalah gambaran yang dimiliki individu mengenai masa depannya. Seginer (2009) menjelaskan orientasi masa depan sebagai gambaran yang dikembangkan manusia mengenai masa depan, sebagaimana yang secara sadar diwakili dan dilaporkan sendiri berlaku dan mengarahkan sebagian besar diskusi. Awalnya, pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa, sama pentingnya dengan kualitas tematik yaitu gambaran masa depan yang termasuk dalam bidang kehidupan tertentu, seperti pekerjaan dan keluarga.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan merupakan gambaran diri tentang masa depan yang akan datang, baik berupa gambaran tentang Pendidikan yang akan ditempuh, karir yang diinginkan serta pernikahan atau hubungan kekeluargaan. Gambaran masa depan tersebut melibatkan tiga aspek yaitu motivasi, kognitif dan perilaku. Motivasi sendiri berupa penyebab bagi individu untuk berpikir tentang orientasi masa depannya, kognitif berupa penilaian individu terhadap dirinya dalam mengatasi orientasi masa depannya, dan perilaku berupa pencarian mengenai informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan orientasi masa depannya.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan bidang yang digeneralisasikan yang meliputi: objek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, diidentifikasi oleh peneliti dan kemudian disimpulkan. Populasi juga bukan sekedar jumlah benda/benda, subyek yang dipelajari, tetapi mencakup semua ciri-ciri subjek atau objek (Sugiyono, 2013), populasi dari penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa kota Makassar yang tidak dapat diidentifikasi secara pasti.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari besaran dan sifat yang dimiliki populasi itu. Ketika populasi besar dan penelitian tidak memungkinkan pelajari segala sesuatu dalam populasi, misalnya karena pembatasan dana, tenaga dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel diambil dari kerumunan ini. Apa yang telah dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan berlaku untuk populasi, untuk sampel itu diambil dari keramaian harus benar-benar representatif (mewakili). Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang kuliah di kota Makassar. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan persamaan $N \geq \frac{1}{\alpha^2}$, dimana jumlah α adalah 0,05 (Abdullah & Susanto, 2015). Jadi jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu 400, yang mana 200 mahasiswa perempuan dan 200 mahasiswa laki-laki.

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling dengan cara *non-probability sampling* dengan cara *purposive sampling* teknik ini merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa aktif kota Makassar.
2. Berusia 18-25 tahun

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa teknik pengambilan data adalah langkah yang paling strategis didalam penelitian, sebab tujuan penelitian dilakukan untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan di berbagai lingkungan, berbagai sumber, dan berbagai metode. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, pencatatan dokumen, dan kombinasi keempatnya.

Dalam penelitian ini metode pengambilan data dilakukan menggunakan angket, yaitu menggunakan skala orientasi masa depan dari seginer (2009) yang telah dilakukan adaptasi oleh Vera Masfufah (2020) dalam penelitiannya mengenai pengaruh komunikasi orangtua remaja dan konsep diri terhadap orientasi masa depan pada remaja, terdapat 23 item yang berisi tiga aspek yaitu motivasi, kognitif dan perilaku. Menggunakan alternatif

jawaban dengan lima pilihan yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, yang akan dimodifikasi oleh peneliti.

Tabel 3.1 Blue Print Orientasi Masa Depan

No	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jml
1	Motivasi	Individu menilai bahwa orientasi masa depan adalah penting	1,2,3		3
		Individu memiliki ekspektasi tentang masa depannya	5,6	4,7	4
		Individu mampu mengontrol dirinya untuk mewujudkan masa depannya	8,10,11	9	4
2	Kognitif	Individu memikirkan rencana untuk mewujudkan masa depannya	12,13,15	14	4
3	Perilaku	Individu berusaha mengeksplorasikan masa depannya	16,18,19,20,21,23	17,22	8
Jumlah item					23

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu proses yang melihat sejauhmana akurasi skala yang digunakan peneliti menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi ketika menghasilkan data yang secara akurat memberikan deskripsi tentang variabel yang diteliti. Validitas dalam hal ini yaitu tepat dan cermat, sehingga ketika data yang dihasilkan tidak sesuai dengan tujuan pengukuran maka dapat dikatakan bahwa pengukuran tersebut memiliki validitas yang rendah.

3.7.1.1 Validasi isi

Uji validitas isi berfungsi untuk menguji item-item dan melihat apakah sesuai dengan indikator perilaku dan tujuan penelitian. Konfirmasi dari kesesuaian tersebut terdapat pada prosedur judgment serta pemberian rating oleh beberapa pakar dalam bidang materi intervensi yang bersangkutan, terdapat tiga jenis validitas isi yaitu validitas logis, tampang dan konstrak (Azwar, 2017).

3.7.1.1.1 Validasi logis

Validitas logis berfungsi untuk menilai layak tidaknya item yang akan digunakan. Dalam mendapatkan validitas logis yang tinggi suatu tes, maka harus dibuat sebaik mungkin item yang akan digunakan sehingga isi item relevan (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini peneliti memberikan skala kepada panel ahli untuk item-item skala mengenai sejauh mana item tersebut dapat mewakili apa yang hendak diukur serta melihat kesesuaian maknanya. Peneliti juga meminta panel ahllil unntuk memberikan review secara keseluruhan terhadap skala penelitian yang dimodifikasi. Terdapat 3 *subject matter expert* (SME) pada penelitian ini yaitu 3 dosen fakultas psikologi Universitas Bosowa yaitu Ibu Sri Hayati, M.Psi., Psikolog, Ibu Titin Florentina P, M.Psi., Psikolog, dan Ibu A.Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.

Untuk SME pertama yaitu Ibu Sri Hayati, M.Psi., Psikolog, menilai bahwa skala orientasi masa depan yang terdiri dari 23 item telah esensial. SME kedua yaitu Ibu Titin Florentina P, M.Psi., Psikolog, menilai bahwa 23 item skala orientasi telah esensial namun ada revisi pada item no 1 dinilai kurang tepat dan seharusnya masuk dalam item unfavorabel. Sedangkan untuk SME ketiga yaitu Ibu A.Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si, memiliki revisi pada beberapa item skala orientasi masa depan karena dinilai kurang tepat penggunaan kalimatnya, yaitu pada item 1,4,5,9,10,13,16,20 dan 23.

3.7.1.1.2 Validitas Tampang

Validitas tampang adalah penilaian instrumen penelitian terkait dengan tampilan instrumen, jenis dan ukuran huruf, tata letak (*layout*), dan kejelasan instruksi pengerjaan soal (Azwar, 2016).

3.7.1.1.3 Validitas Kostrak

Validitas konstrak merupakan validitas yang menunjukkan apakah hasil pengukuran diperoleh dengan item tes melalui item-itemnya berkorelasi erat dengan konstruk teoritis yang menjadi dasar penyusunan tes (Azwar, 2016).

Dalam validasi konstrak untuk penelitian ini dianalisis menggunakan aplikasi lisrel versi 8.70, terdapat dua tahap

dalam menggunakan aplikasi lisrel dengan Teknik CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) yaitu pertama memperoleh data sesuai (fit). Model akan dikatakan fit jika memenuhi kriteria :

1. *P-value* lebih besar dari 0.05
2. *RMSEA (Root Mean Square Errorr Approximation)* lebih kecil dari 0.05.

Ketika tahap pertama telah sesuai maka tahap selanjutnya yaitu mengidentifikasi item yang valid, item akan dikatakan valid Ketika memenuhi kriteria yaitu :

1. *Factor loading* bernilai positif
2. Nilai *t-value* lebih besar dari 1.96

Setelah peneliti melakukan analisis *CFA* menggunakan aplikasi lisrel versi 8.70, diperoleh hasil pada skala orientasi masa depan memiliki 1 item yang tidak valid karena memiliki nilai *t-value* kurang dari 1.96. Berikut tabel rincian untuk item-item valid dari skala orientasi masa depan.

Tabel 3.2 Blue Print Orientasi Masa Depan Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jml
1	Motivasi	Individu menilai bahwa orientasi masa depan adalah penting	2,3	1	3
		Individu memiliki ekspektasi tentang masa depannya	5,6	4,7	4
		Individu mampu mengontrol dirinya untuk mewujudkan masa depannya	8,10, 11	9	4
2	Kognitif	Individu memikirkan rencana untuk mewujudkan masa depannya	12,13, 15	14	4
3	Perilaku	Individu berusaha mengeksplorasi masa depannya	16,18, 19,20, 21,23	22	7
		Jumlah item			

3.7.2 Uji Reliabilitas

Istilah reliabilitas merupakan konsistensi, kestabilan, kepercayaan dan sebagainya, namun gagasan pokok reliabilitas sendiri yaitu sejauhmana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil dari pengukuran tersebut dapat dipercaya hanya ketika dalam beberapa kali proses pengukuran terhadap kelompok subjek yang diteliti diperoleh hasil yang relatif sama. Pengukuran yang hasilnya tidak reliabel tidak dapat dikatakan akurat. Pengukuran yang reliabel merupakan pengukuran yang bisa menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabel yang tinggi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji reliabel dengan aplikasi SPSS versi 2.5, peneliti

melakukan pengujian dengan teknik *Cronbach alpha*, nilai akan dikatakan reliabel ketika nilainya *Cronbach alpha* mendekati angka 1 begitupun sebaliknya nilai akan dikatakan rendah reliabelnya jika *Cronbach alpha* semakin rendah. Pada penelitian ini, nilai yang didapatkan setelah uji reliabel yaitu 0.874.

Tabel 3.3 Reliabel Orientasi Masa Depan

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.873	22

3.8 Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini terdapat tiga teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi dan uji hipotesis.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan gambaran atau mendeskripsikan data dari variabel yang telah diperoleh peneliti dari kelompok subjek penelitian (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran demografi serta mengetahui tingkat orientasi masa depan mahasiswa yang berkuliah di kota Makassar.

3.8.2 Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan sudah mencapai syarat untuk dianalisis dengan uji analisis yang telah ditetapkan, uji ini akan menunjukkan hasil yang

diujikan. Dalam penelitian ini uji asumsi yang digunakan oleh peneliti yaitu aplikasi *jamovi*.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu penentu metode yang akan digunakan. Uji statistik yang digunakan dalam mengetahui bahwa data yang didapatkan normal atau tidak terdistribusi dengan normal. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui normal distribusi data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan aplikasi *jamovi*. Apa bila nilai *Asymp. Sig.* suatu variabel lebih besar dari level signifikan 5% (> 0.050) maka variabel tersebut terdistribusi normal, sedangkan jika nilai *Asymp. Sig.* suatu variabel lebih kecil dari level signifikan 5% (< 0.050) maka variabel tersebut tidak terdistribusi dengan normal (Apriyono, & Taman, 2013).

3.8.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah varians populasi tertentu adalah sama. Asumsi dasar analisis varian *t* (Anova) adalah varian dari populasi adalah sama. Uji kesamaan dua varian adalah untuk menguji apakah distribusi data seragam dengan membandingkan dua varian. Jika dua atau lebih kumpulan data memiliki varian yang sama, maka tidak perlu dilakukan uji homogenitas lagi karena data

tersebut dianggap homogen. Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok yang dibandingkan berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi *jamovi* untuk melakukan uji homogenitas.

3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu proses memperkirakan parameter populasi yang mengarahkan kita untuk merumuskan seperangkat aturan yang dapat mengarahkan kita untuk membuat keputusan akhir untuk menolak atau menerima pernyataan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji hipotesis menggunakan uji perbandingan, dengan bantuan aplikasi *jamovi*.

Dalam melakukan analisis data penelitian menggunakan uji perbandingan menggunakan aplikasi *jamovi* yaitu uji beda atau uji *t*. sebelum melakukan uji *t* perlu mencari rata-rata dan standar deviasi terlebih dahulu, uji *t* dilakukan ketika data telah berdistribusi normal dan homogen. Uji *t* dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau tidak (Wati, 2017).

H_0 = Tidak ada perbedaan orientasi masa depan mahasiswa perempuan dan mahasiswa laki-laki di kota Makassar

H_1 = Ada perbedaan orientasi masa depan mahasiswa perempuan dan mahasiswa laki-laki di kota Makassar

3.9 Jadwal Penelitian

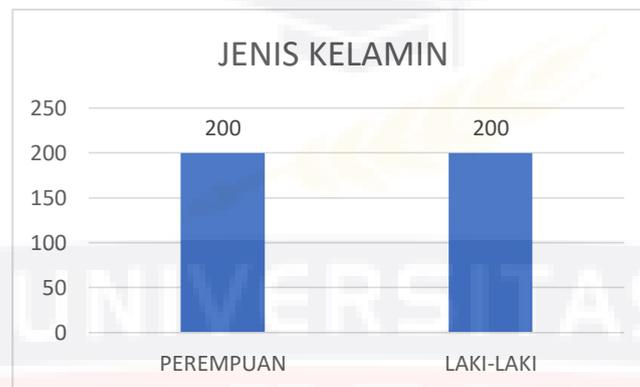
Urian kegiatan	Bulan																			
	Maret-April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan proposal																				
Penyusunan instrumen																				
Pengambilan data																				
Analisis data																				
Penyusunan laporan penelitian																				

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Demografi

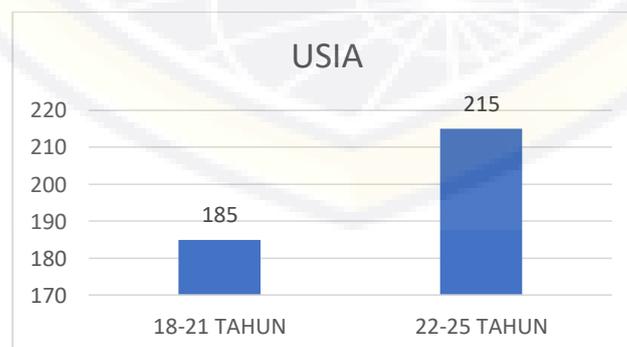
1. Jenis Kelamin



Gambar 4.1 Diagram Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengisian skala peneliti dari 400 responden, yang terdiri dari perempuan dan laki-laki. Hasil analisis yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat 200 orang yang berjenis kelamin perempuan, dan 200 orang berjenis kelamin laki-laki yang telah mengisi skala, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa skala yang tersebar telah diisi dengan seimbang.

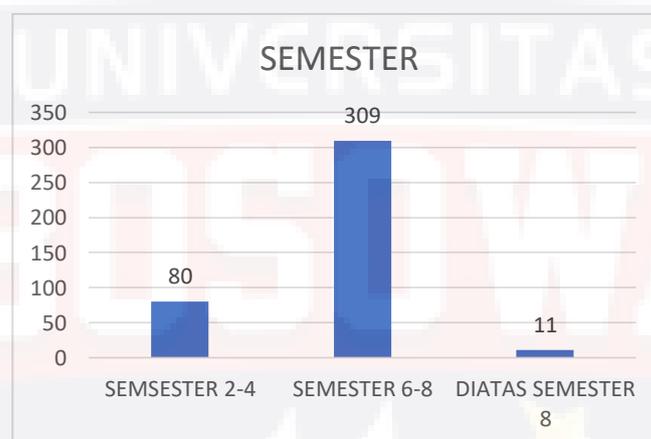
2. Usia



Gambar 4.2 Diagram Deskriptif Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengisian skala, dari 400 responden yang terdiri dari usia yang berbeda-beda. Hasil analisis yang menggunakan aplikasi *excel* menunjukkan bahwa terdapat 185 orang berusia 18-21 tahun, dan 215 orang yang berusia 22-25 tahun yang telah mengisi skala. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa skala tersebar pada responden berdasarkan usia yang paling banyak mengisi skala adalah responden yang berusia 22-25 tahun.

3. Semester



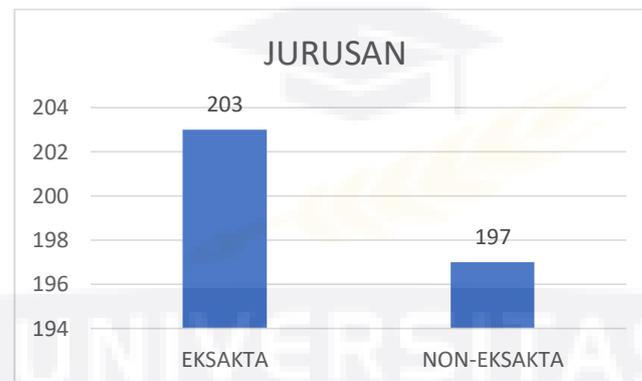
Gambar 4.3 Diagram Deskriptif Responden Berdasarkan Semester

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan menggunakan aplikasi *excel* pada semester responden, peneliti melakukan pelabelan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data dari banyaknya responden. Pelabelan yang dilakukan peneliti yaitu membagi tiga kategori seperti yang telah ditunjukkan oleh diagram diatas. Dari hasil analisis diperoleh hasil yang menunjukkan terdapat 80 orang yang berada pada semester 2-4, untuk semester 6-8 terdapat 309 orang, dan pada semester 8 keatas terdapat 11 orang yang telah mengisi skala yang disebarkan oleh peneliti. Dari hasil tersebut menunjukkan skala

tersebar pada responden berdasarkan semester yang paling banyak mengisi skala adalah responden yang sedang berada pada semester 6-

8.

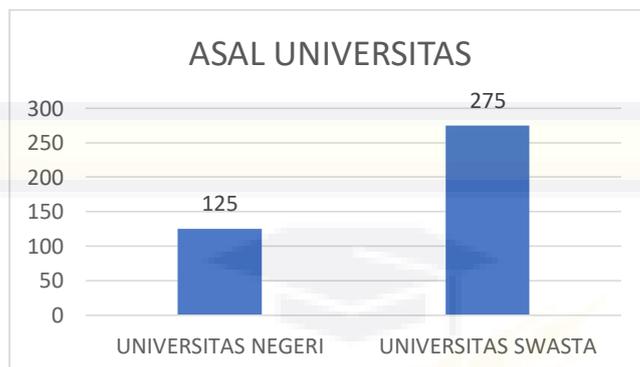
4. Jurusan



Gambar 4.4 Diagram Deskriptif Responden Berdasarkan Jurusan

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan diaplikasi *excel* terhadap asal Fakultas responden diatas, peneliti melakukan pelabelan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data dari banyaknya responden. Pelabelan yang dilakukan peneliti yaitu membagi dua kategori yaitu jurusan eksakta dan *non-eksakta*. Dari hasil analisis diperoleh hasil data bahwa terdapat 203 orang yang asal jurusannya adalah eksakta dan 197 orang yang asal jurusannya adalah *non-eksakta* yang telah mengisi skala yang disebar oleh peneliti. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa skala tersebar pada responden berdasarkan asal jurusan yang paling banyak mengisi skala adalah responden yang jurusan eksakta.

5. Asal Universitas



Gambar 4.5 Diagram Deskriptif Responden Berdasarkan Asal Universitas

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan diaplikasi *excel* terhadap asal Universitas responden diatas, peneliti melakukan pelabelan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data dari banyaknya responden. Pelabelan yang dilakukan peneliti yaitu membagi dua kategori seperti yaitu Universitas Negeri dan Swasta. Dari hasil analisis diketahui terdapat 125 orang yang berasal dari Universitas Negeri dan 275 orang yang berasal dari Universitas Swasta yang telah mengisi skala yang disebar oleh peneliti. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa skala tersebar pada responden berdasarkan asal Universitas yang paling banyak mengisi skala adalah responden yang asal Universitas Swasta.

6. Tempat Tinggal



Gambar 4.6 Diagram Deskriptif Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan diaplikasi *excel* terhadap tempat tinggal responden, peneliti melakukan pelabelan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data dari banyaknya responden. Pelabelan yang dilakukan peneliti yaitu membagi tiga kategori seperti yang telah ditunjukkan oleh diagram diatas. Dari hasil analisis diketahui terdapat 254 orang yang tempat tinggalnya kos, dan terdapat 77 orang yang tinggal bersama orangtua, serta terdapat 69 orang yang tinggal bersama wali/kerabatnya. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa skala tersebar pada responden berdasarkan tempat tinggal yang paling banyak diisi adalah responden yang tempat tinggalnya kos.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel

1. Orientasi Masa Depan

Hasil analisis deskriptif variabel berdasarkan tingkat skor pada variabel orientasi masa depan dengan jumlah responden 400 dipaparkan dalam bentuk tabel statistik dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 2.5.

Tabel 4.1 Rangkuman Statistik Orientasi Masa Depan

	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
OMD	400	55	110	86.46	10.28

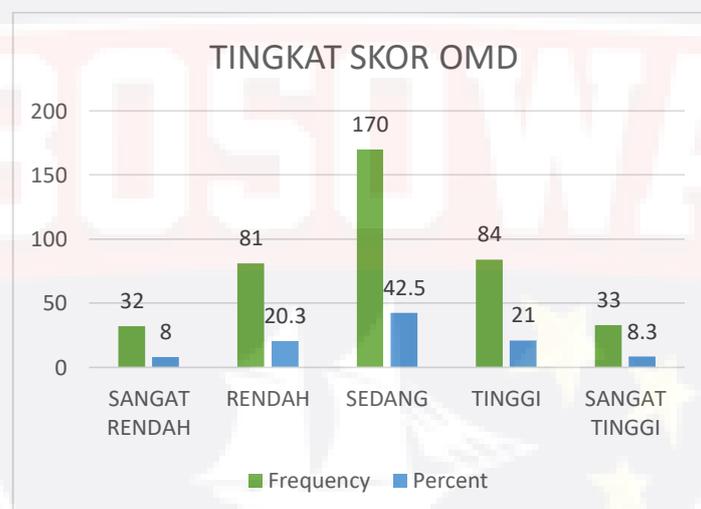
Dari analisis yang telah dilakukan peneliti pada 22 item skala orientasi masa depan terhadap responden yang berjumlah 200 orang, diketahui bahwa nilai minimum sebesar 55, nilai maximum sebesar 110, dan nilai *mean* sebesar 86.46 serta standar deviasinya sebesar

10.28. Selanjutnya dari nilai *mean* dan standar deviasi digunakan dalam penyajian kategorisasi sebagai berikut :

Tabel 4.2 Kategorisasi Orientasi Masa Depan

Kategori	Kriteria Kategorisasi	Hasil Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X > (\bar{X} + 1,5 \text{ sd})$	$X > 101,88$
Tinggi	$(\bar{X} + 0,5 \text{ sd}) < X \leq (\bar{X} + 1,5 \text{ sd})$	$91.60 < X \leq 101.88$
Sedang	$(\bar{X} - 0,5 \text{ sd}) < X \leq (\bar{X} + 0,5 \text{ sd})$	$81.32 < X \leq 91.60$
Rendah	$(\bar{X} - 1,5 \text{ sd}) < X \leq (\bar{X} - 0,5 \text{ sd})$	$71,04 < X \leq 81,32$
Sangat Rendah	$(\bar{X} - 1,5 \text{ sd}) \leq X$	$71,04 > X$

Sedangkan untuk distribusi tingkat skor pada variabel oritasi masa depan dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.7 Diagram Distribusi Kategori Orientasi Masa Depan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, dari 400 responden diperoleh hasil jumlah responden yang masuk dalam kategorisasi tingkat skor sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Dari diagram diatas menunjukkan jumlah responden untuk kategori sangat rendah yaitu 32 (8%) orang. Untuk jumlah

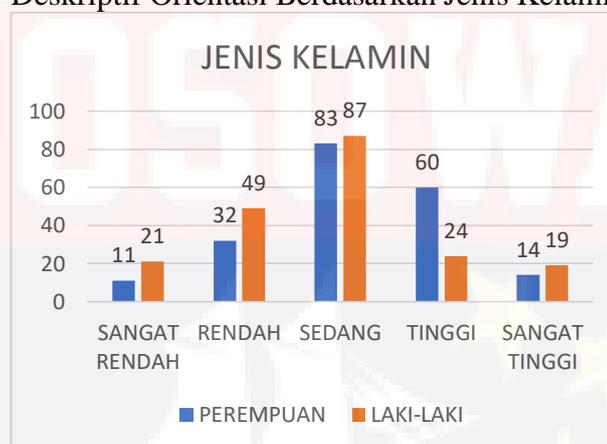
responden untuk kategori rendah yaitu 81 (20.3%) orang, jumlah responden untuk kategori sedang yaitu 170 (42.5%) orang.

Pada jumlah responden untuk kategori tinggi yaitu 84 (21%) orang dan untuk jumlah responden untuk kategori sangat tinggi yaitu 33 (8.3%) orang. Dari data tersebut diketahui bahwa kontribusi responden terbanyak berada pada tingkat sedang dengan jumlah 170 atau 42,5% orang.

4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi

1. Deskriptif Orientasi Masa Depan

a. Deskriptif Orientasi Berdasarkan Jenis Kelamin

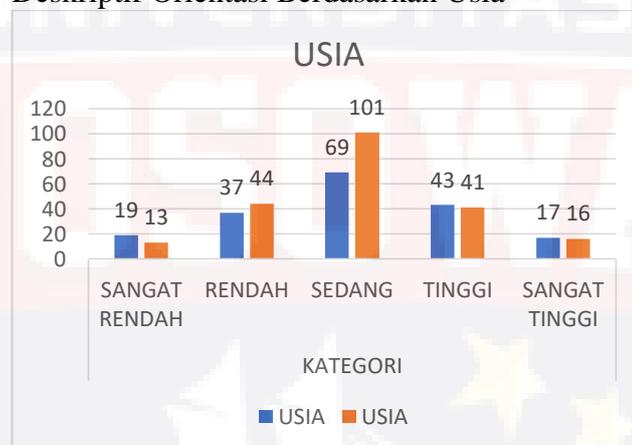


Gambar 4.8 Diagram Distribusi Kategori Orientasi Masa Depan Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis *crosstabulation* yang telah dilakukan terhadap jenis kelamin dan kategorisasi, diperoleh hasil yang terlihat pada diagram batang di atas menunjukkan jumlah perempuan yang masuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 11 orang dan jumlah laki-laki yang masuk ke dalam kategori sangat rendah sebanyak 21 responden. Untuk jumlah perempuan yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 32

orang dan jumlah laki-laki yang masuk ke dalam kategori yang sama sebanyak 49 orang. Jumlah responden yang masuk ke dalam kategori sedang untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 83 orang dan laki-laki sebanyak 87 orang. Untuk jumlah perempuan yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 60 dan laki-laki sebanyak 24 orang. Sedangkan untuk responden yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 14 dan laki-laki sebanyak 19 orang.

b. Deskriptif Orientasi Berdasarkan Usia

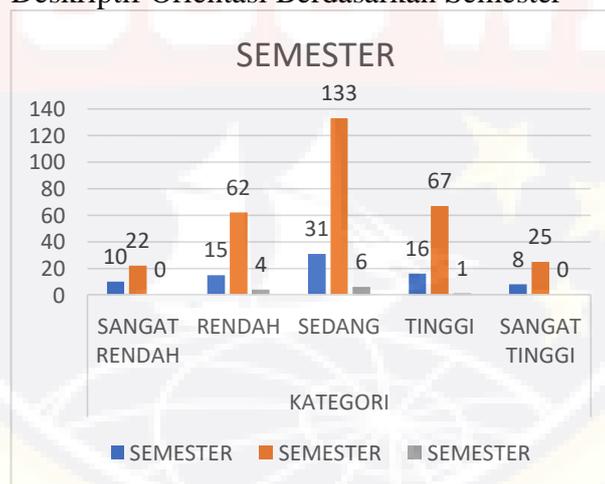


Gambar 4.9 Diagram Distribusi Kategori Orientasi Masa Depan Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil analisis *crosstabulation* yang telah dilakukan terhadap usia dan kategorisasi, diperoleh hasil yang terlihat pada diagram batang diatas menunjukkan jumlah responden yang berusia 18-21 tahun yang masuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 19 orang dan yang berusia 22-25 tahun yang masuk ke dalam kategori sangat rendah sebanyak 13 responden. Untuk jumlah responden yang berusia 18-21 tahun

yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 37 orang dan jumlah responden yang berusia 22-25 tahun yang masuk ke dalam kategori yang sama sebanyak 44 orang. Jumlah responden yang masuk ke dalam kategori sedang untuk usia 18-21 tahun sebanyak 69 orang sedangkan responden yang berusia 22-25 tahun sebanyak 101 orang. Untuk jumlah responden yang berusia 18-21 tahun yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 43 orang dan untuk usia 22-25 tahun sebanyak 41 orang. Serta responden yang berada pada kategori sangat tinggi untuk responden yang berusia 18-21 tahun terdapat 17 dan responden yang berusia 22-25 tahun sebanyak 16 orang.

c. Deskriptif Orientasi Berdasarkan Semester



Gambar 4.10 Diagram Distribusi Kategori Orientasi Masa Depan Berdasarkan Semester

Berdasarkan hasil analisis *crossstabulation* yang telah dilakukan terhadap semester dan kategorisasi, diperoleh hasil yang terlihat pada diagram batang diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang berasal dari semester 2-4 yang masuk dalam

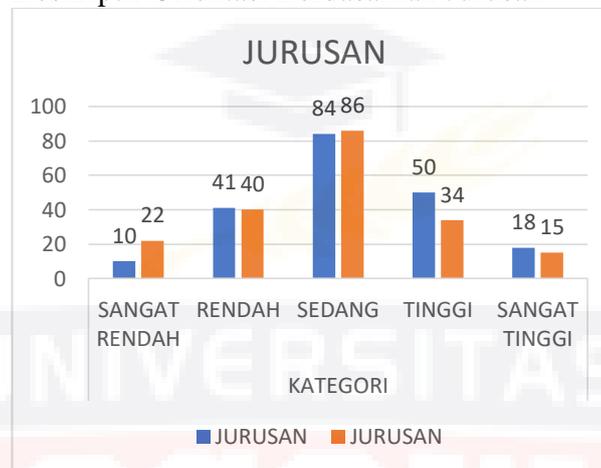
kategori sangat rendah sebanyak 10 orang sedangkan yang berada pada semester 6-8 yang masuk ke dalam kategori sangat rendah sebanyak 22 orang, jumlah responden yang berada diatas semester 8 dengan kategori sangat rendah sebanyak 0, untuk jumlah responden yang berada pada semester 2-4 pada kategori sangat rendah sebanyak 15 orang, dan jumlah responden yang berasal dari semester 6-8 untuk kategori sangat rendah sebanyak 62 orang, serta untuk jumlah responden yang berada pada semester 8 keatas dengan kategori rendah sebanyak 4 orang.

Untuk jumlah responden yang berada pada semester 2-4 dengan kategori sedang terdapat 31 orang, dan untuk responden yang berada pada semester 6-8 yang termasuk dalam kategori yang sama sebanyak 133 orang, serta untuk responden yang berada di semester 8 keatas pada kategori yang sama sebanyak 6 orang. Untuk jumlah responden yang berasal dari semester 2-4 yang masuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 16 orang, jumlah responden yang berasal dari semester 6-8 yang masuk ke dalam kategori yang sama sebanyak 67, untuk jumlah responden yang berada diatas semester 8 yang masuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 1 orang.

Sedangkan untuk jumlah responden yang berasal dari semester 2-4 yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi terdapat 8 orang, untuk jumlah responden yang berada di semester 6-8 yang masuk

dalam kategori sangat tinggi sebanyak 25 orang dan jumlah responden yang berada diatas semester 8 yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi terdapat 0 orang.

d. Deskriptif Orientasi Berdasarkan Jurusan



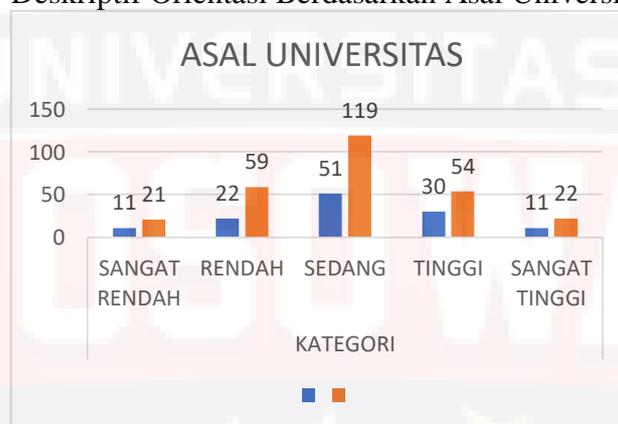
Gambar 4.11 Diagram Distribusi Kategori Orientasi Masa Depan Berdasarkan Jurusan

Hasil analisis *crosstabulation* yang telah dilakukan terhadap jurusan dan kategorisasi, diperoleh hasil yang terlihat pada diagram batang diatas menunjukkan jumlah responden yang berasal dari jurusan eksakta yang masuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 10 orang dan jumlah responden yang berasal dari jurusan *non-eksakta* yang masuk ke dalam kategori sangat rendah sebanyak 22 orang. Untuk jumlah responden yang berasal dari jurusan eksakta dengan kategori rendah sebanyak 41 orang dan jumlah responden yang berasal dari jurusan *non-eksakta* dengan kategori yang sama sebanyak 40 orang.

Untuk responden dari jurusan eksakta pada kategori sedang terdapat 84 orang, sedangkan yang berasal dari jurusan *non-*

eksakta pada kategori yang sama terdapat 86 orang. Pada responden yang berasal dari jurusan eksakta untuk kategori tinggi terdapat 50 orang, dan untuk jurusan *non*-eksakta dengan kategori yang sama terdapat 34 orang. Serta responden yang berasal dari jurusan eksakta dengan kategori sangat tinggi terdapat 18 orang, sedangkan dari jurusan *non*-eksakta dengan kategori yang sama sebanyak 15 orang.

e. Deskriptif Orientasi Berdasarkan Asal Universitas

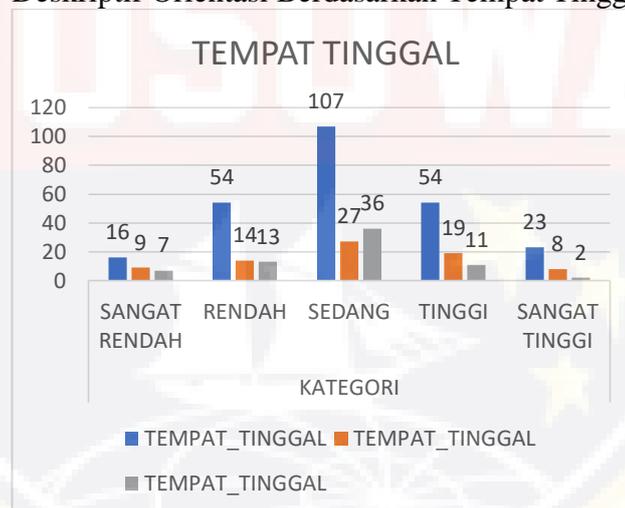


Gambar 4.12 Diagram Distribusi Kategori Orientasi Masa Depan Berdasarkan Asal Universitas

Hasil analisis yang terlihat pada diagram batang diatas yang menunjukkan terdapat responden yang berasal dari Universitas Negeri yang masuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 11 orang sedangkan dari Universitas Swasta yang masuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 21 orang. Untuk responden yang berasal dari Universitas Negeri dengan kategori rendah sebanyak 22 orang dan yang berasal dari Universitas Swasta pada kategori rendah sebanyak 59 orang.

Untuk responden yang berasal dari Universitas Negeri yang masuk pada kategori sedang sebanyak 51 orang dan yang berasal dari Universitas Swasta dengan kategori yang sama terdapat 119 orang. Pada responden yang berasal dari Universitas Negeri yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 30 orang sedangkan dari Universitas Swasta pada kategori tinggi sebanyak 54 orang. Untuk responden yang berasal dari Universitas Negeri yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 11 orang dan responden yang berasal dari Universitas Swasta dengan kategori yang sama terdapat 22 orang.

f. Deskriptif Orientasi Berdasarkan Tempat Tinggal



Gambar 4.13 Diagram Distribusi Kategori Orientasi Masa Depan Berdasarkan Tempat Tinggal

Berdasarkan hasil analisis *crosstabulation* yang telah dilakukan terhadap tempat tinggal dan kategorisasi, diperoleh hasil yang terlihat pada diagram batang diatas menunjukkan bahwa terdapat responden yang kos pada kategori sangat rendah sebanyak 16 orang dan responden yang tinggal bersama orangtua

pada kategori sangat rendah sebanyak 9 orang, sedangkan responden yang tinggal bersama wali/kerabat pada kategori yang sama terdapat 7 orang.

Pada responden yang kos untuk kategori rendah terdapat 54 orang dan responden yang tinggal bersama orangtua pada kategori yang sama sebanyak 14 orang, sedangkan untuk responden yang tinggal bersama wali/kerabat dengan kategori yang sama terdapat 13 orang. Untuk responden yang kos dalam kategori sedang terdapat 107 orang, dan responden yang tinggal bersama orangtua dalam kategori yang sama sebanyak 27 orang, lalu pada responden yang tinggal bersama wali/kerabat pada kategori sedang terdapat 36 orang.

Untuk responden yang kos pada kategori tinggi terdapat 54 orang, responden yang tinggal bersama orangtua dalam kategori tinggi sebanyak 19 orang, serta responden yang tinggal bersama wali/kerabat pada kategori yang sama terdapat 11 orang. Pada responden yang kos dalam kategori sangat tinggi terdapat 23 orang, serta responden yang tinggal bersama orangtua terdapat 8 orang, dan responden yang tinggal bersama wali/kerabat pada kategori yang sama terdapat 2 orang.

4.1.4 Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu penentu cara pengujian data statistik dalam mengetahui bahwa data yang didapatkan normal atau tidak terdistribusi dengan normal. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui normal distribusi data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan aplikasi *jamovi*. Hasil uji normalitas memperoleh nilai lebih besar dari nilai sig.0,05. Berikut tabel hasil uji normalitas menggunakan aplikasi *jamovi*.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

		<i>statistic</i>	<i>p</i>	Ket
OMD	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0.0546	0.184	Normal

Berdasarkan hasil tabel di atas, diketahui nilai signifikan variabel orientasi masa depan lebih dari taraf signifikan 5% (> 0.050), yang dilihat dari nilai *p* yaitu 0.184 dari hasil tersebut data dalam penelitian ini dikatakan normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan dalam mengetahui apakah data sampel penelitiann yang digunakan homogen atau tidak. Data akan dikatakan homogen ketika nilai Sig > 0.05 , Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji homogen dengan menggunakan aplikasi *jamovi*, berikut tabel hasil uji homogenitas menggunakan aplikasi *jamovi*.

Tabel 4.4 Tabel Hasil Uji Homogenitas

		<i>F</i>	<i>df</i>	<i>df2</i>	<i>p</i>	Ket
OMD	Levene's	0.261	1	398	0.610	Homogen

Dilihat dari hasil analisis berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikan orientasi masa depan lebih besar dari 0.05, yang dilihat dari nilai p yaitu 0.610, hasil tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini homogen sehingga data bisa diuji menggunakan uji parametrik.

4.1.5 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan tahap akhir dari penelitian dengan tujuan mengetahui dugaan dalam penelitian ini. Analisis dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *jamovi*, hipotesis penelitian akan diterima ketika nilai Sig > 0.05. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi *jamovi*, berikut tabel hasil uji hipotesis.

T		Statistic	df	p	Ket	
b	OMD	Student's t	3.28	398	0.001	H ₁ diterima

el 4.5 Tabel Hasil Uji Hipotesis

Dari hasil tabel diatas, diketahui nilai signifikan yang dilihat dari nilai p yaitu 0.001, dari nilai tersebut menunjukkan bahwa H₁ diterima yang artinya terdapat perbedaan orientasi masa depan mahasiswa kota Makassar di tinnjau dari jenis kelamin.

Selain itu terdapat uji-t yang dilakukan peneliti untuk melihat perbandingan orientasi masa depan subjek, berikut adalah tabel hasil uji-t menggunakan aplikasi *jamovi*.

Tabel 4.6 Tabel Uji-T

Group Descriptives						
	Group	N	Mean	Median	SD	SE
OMD	Perempuan	200	88.1	89.0	9.80	0.693
	Laki=laki	200	84.8	84.0	10.5	0.742

Sesuai dengan hasil analisis orientasi masa depan perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, dilihat dari rata-rata (*mean*) 88.1 dengan 84.8.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Gambaran Umum Orientasi Masa Depan Mahasiswa Kota Makassar

Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan peneliti, diketahui dari 400 responden terdapat 32 (8%) orang dalam kategori sangat rendah. Untuk responden untuk kategori rendah yaitu 81 (20.3%) orang, sedangkan responden dalam kategori sedang terdapat 170 (42.25%) orang. Pada responden untuk kategori tinggi yaitu 84 (21%) orang dan untuk responden dalam kategori sangat tinggi yaitu 33 (8,3%) orang. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat keberagaman dari hasil data orientasi masa depan mahasiswa kota Makassar.

Keberagaman hasil data juga terdapat pada penelitian Tangkeallo, Purbojo, & Sitorus (2014) dimana kategori skor tinggi terdapat 25 responden dengan persentase 22%, untuk responden dengan kategori sedang sebanyak 73 oran dengan persentase 64%, dan untuk responden yang berada pada tingkat skor rendah terdapat 16 responden dengan 14%. Selain itu terdapat juga pada penelitian

Hanim & Ahlas (2020) diketahui bahwa terdapat 55 responden dengan tingkat persen 16,6% berada di kategori tinggi, dan untuk responden yang berada pada tingkat kategori sedang terdapat 229 atau 69% responden, sedangkan untuk responden yang berada di tingkat kategori rendah sebanyak 48 atau 14,4% responden.

Dari hasil analisis tingkat skor orientasi masa depan mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa kota Makassar memiliki orientasi masa depan kebanyakan berada pada kategori sedang atau 42,25%. Pada kategori ini diartikan bahwa mahasiswa telah memiliki serta mengetahui bentuk atau gambaran yang spesifik untuk masa depan mereka yang sesuai dengan kemampuannya baik dalam pengalaman ataupun pengetahuan. Namun mahasiswa masih meragukan atau masih memikirkan tentang masa depan mereka, hal ini juga dipaparkan oleh Noviyanti & Freyani, (2001) bahwa ketika orang memikirkan masa depannya, maka mereka akan semakin berusaha untuk mempertimbangkan pengalaman dan pengetahuan mereka dalam mempersiapkan masa depan yang diinginkan.

Hal tersebut sesuai dengan paparan seginer (2009) yang menyatakan bahwa orientasi masa depan adalah tentang ke mana individu ingin pergi dan ke mana mereka harus pergi, serta tujuan-tujuan yang harus mereka capai dimasa depan dan arah yang harus mereka hindari. Sehingga mereka bisa mempersiapkan diri mereka agar mencapai masa depan yang diinginkan, serta mereka bisa

meminimalisir kejadian yang tidak terduga dimasa depan, melalui proses *motivation, cognitiv representative* dan *behavioral*.

Dari pernyataan diatas juga didukung oleh teori Jahya (2011) yang mengatakan bahwa pada usia 20, kondisi emosional individu tidak terkendali, cenderung labil, gelisa, serta mudah memberontak. Pada masa ini juga emosi individu sangat bergelora dan mudah gugup, serta khawatir tentang statusnya yang rendah di tempat kerja serta posisi barunya sebagai orang tua. Selain itu individu yang berada pada masa dewasa mempunyai tindakan serta cara berpikir yang berbeda dengan masa remaja. Pada masa dewasa individu telah dapat berpikir terbuka, pandai dalam mempertimbangkan sesuatu, berpikir logis, berperilaku adil serta dapat menilai pengalaman hidupnya.

Santrock (2012) mengemukakan bahwa individu yang telah dewasa dapat berpikir logis, rasional, serta mampu memutuskan atau membedakan tindakan baik buruk dan mampu mengambil langkah atau keputusan dari suatu tindakan yang ingin dilakukan serta mempertanggung jawabkannya. Papalia, Olds & Feldman (2009) mengemukakan bahwa terdapat tiga kriteria individu dapat dikatakan dewasa yaitu mandiri, menerima tanggung jawab, dapat membuat keputusan.

4.2.2 Perbandingan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Kota Makassar Ditinjau Dari Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa terdapat perbedaan orientasi masa depan mahasiswa

kota Makassar ditinjau dari jenis kelamin. Hasil uji hipotesis signifikan karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0.004 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 ($p = < 0.004$; $p < 0.05$) sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan orientasi masa depan mahasiswa kota Makassar ditinjau dari jenis kelamin.

Dari hasil analisis uji perbandingan menggunakan aplikasi *jamovi*, diketahui bahwa masing-masing kelompok sampel memiliki 200 orang, dan hasilnya menunjukkan bahwa perempuan memiliki orientasi masa depan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) 88.1 untuk perempuan dan 84.8 untuk laki-laki. Dari hasil analisis penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan Nurmi (1987) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi orientasi masa depan adalah jenis kelamin.

Orientasi masa depan yang merupakan gambaran seseorang dimasa depan baik dalam segi Pendidikan, pekerjaan hingga pernikahan, mulai dari perencanaannya, harapannya, tujuan hingga alternatif serta strategi yang akan dilakukan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan olehnya. Dalam memilih orientasi masa depan terdapat beberapa faktor yang bisa memengaruhi individu dalam memilih gambaran masa depan yang diinginkan, salah satunya yaitu jenis kelamin sesuai dengan pernyataan Nurmi (1987) sebelumnya.

Selain itu pernyataan tersebut juga didukung oleh Seginer (2009) juga menyatakan bahwa laki-laki akan memilih orientasi masa depan

didunia pekerjaan sedangkan untuk perempuan akan memilih orientasi masa depan didunia pernikahan. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian dari Budiargo (2014) dari hasil penelitian yang telah dilakukannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada perempuan dan laki-laki dalam memilih pilihan terkait karir masa depan.

Dalam penelitian Hapsari (2010) menjelaskan bahwa keberhasilan individu dalam masa depan tergantung juga pada ambisinya, ia menyatakan bahwa laki-laki memiliki ambisi yang lebih besar dibandingkan dengan perempuan dalam pencapaian karir. Ia juga menyatakan bahwa karir untuk laki-laki merupakan identitas diri. Sedangkan untuk perempuan tidak terlalu ambisius dalam pencapaian karirnya, karena perempuan memiliki dilema dimana harus menyeimbangkan antara karirnya dan perhatian pada keluarganya.

Selain itu perempuan juga punya sedikit perbedaan dalam pilihan karirnya, dimana perempuan memilih karir yang nyaman walaupun posisinya tidak pada puncak hierarki organisasi. Perempuan sebenarnya memiliki cita-cita serta kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam memilih karir, namun semuanya tergantung pada minat, keinginan, bakat dan hal-hal lainnya.

Terdapat juga gagasan dari Mansan & hogg (Wijaya,2007) yang menyatakan bahwa kebanyakan perempuan akan cenderung kebingungan dalam memilih pekerjaan dibandingkan laki-laki, mereka

menganggap melanjutkan kuliah atau bekerja bukanlah sesuatu yang penting, sebab mereka masih dituntut pada tradisi yang lebih besar seperti menjadi seorang ibu tangga dan istri. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Seginer (2009) yakni perempuan akan memiliki orientasi masa depan seperti pernikahan dan keluarga, sedangkan laki-laki lebih mengarah ke pekerjaan.

Papalia, Olds & Feldman (2009) menyatakan bahwa sebelum abad kedua puluh seorang pria biasanya akan mencari pekerjaan tetap, baru menikah, sedangkan untuk perempuan biasa akan langsung menuju ke arah pernikahan. Namun memasuki tahun 1950-an, revolusi teknologi menjadikan Pendidikan tinggi atau lanjut menjadi semakin penting, sehingga baik individu dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki memilih untuk mengejar Pendidikan.

Penyataan Papalia, Olds & Feldman (2009) didukung oleh data awal peneliti tentang orientasi masa depan mahasiswa, dimana terdapat 2 orang dengan jenis kelamin perempuan telah memiliki gambaran masa depan yaitu mau melanjutkan pendidikannya setelah lulus. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Jahja (2011) bahwa jenis kelamin akan memengaruhi pilihan pekerjaan, dimana pekerjaan dengan kemampuan manual akan dipilih oleh laki-laki sedangkan perempuan akan memilih pekerjaan dengan kemampuan verbal.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Richard A Lippa (2010) yakni *stereotype* laki-laki dan perempuan dasarnya berbeda untuk

beberapa ciri-ciri kepribadian. Laki-laki lebih dominan memiliki sifat yang lebih agresif, kompetitif, kasar, kejam serta sombong. Sedangkan perempuan dominan penuh akan kasih sayang, lembut, emosional, mudah cemas, bahkan emosional. Hal-hal tersebut juga dapat memengaruhi pilihan karir seseorang.

Santrock (2012) menjelaskan bahwa pada usia belasan akhir dan awal dua puluhan, dalam pengambilan keputusan karir akan menjadi lebih serius seiring pemahaman mereka terhadap berbagai karir yang diinginkan. Saat individu belum bisa menentukan orientasi masa depannya, ia bisa mencoba magang di perusahaan atau bekerja paruh waktu, atau bahkan mengikuti pelatihan-pelatihan yang bisa membantunya dalam melihat gambaran pekerjaan yang diinginkan. Sedangkan untuk individu yang telah memiliki gambaran masa depan yang diinginkannya, ia perlu mengetahui berbagai bidang atau perusahaan agar bisa memiliki alternatif jika hal yang ingin dilakukan tidak berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

4.3 Limitasi Penelitian

Selama proses penelitian ini peneliti telah melakukannya dengan sebaik dan semaksimal mungkin, tidak akan terlepas dari kekurangan serta keterbatasan. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan hasil penelitian ini menunjukkan keterbatasan bisa dilihat dari demografi responden, pada kategori usia antara 22-25 tahun memiliki jumlah responden sebanyak 215 dibandingkan kategori usia lainnya. Kemudian pada kategori semester 6-8

memiliki responden sebanyak 309 responden dibandingkan dengan kategori semester lainnya, sehingga nampaknya hasil penelitian ini cenderung lebih menggambarkan kondisi responden yang berusia 22-25 tahun dan berada pada semester 6-8.

. BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Hasil analisis yang telah dilakukan mengenai perbandingan orientasi mahasiswa kota Makassar ditinjau dari jenis kelamin disimpulkan :

1. Analisis *cross tabulation* menunjukkan bahwa terdapat keberagaman tingkat orientasi masa depan mahasiswa kota Makassar ditinjau dari jenis kelamin, dimana terdapat 32 (8%) orang berada di kategori sangat rendah. Sebanyak 81 (20,3%) orang untuk kategori rendah, terdapat 170 (42,25%) orang dalam kategori sedang, dan untuk kategori tinggi yaitu 84 (21%) orang serta pada kategori sangat tinggi terdapat 33 (8,3%) orang.
2. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan orientasi masa depan mahasiswa kota Makassar ditinjau dari jenis kelamin, dengan nilai sig. 0.004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf sig. hipotesis yaitu 0.05 sehingga hipotesis H1 diterima dan H₀ ditolak. Dengan perbandingan perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki yang dilihat dari nilai rata-rata 88.1 untuk perempuan dan 84.8 untuk laki-laki.

5.2 SARAN

1. Subjek penelitian

Diharapkan agar bisa lebih memperhatikan lagi mengenai orientasi masa depannya, seperti apa yang akan dilakukan setelah lulus,



berdiskusi dengan orangtua dan orang terdekatnya agar bisa menjadikan referensi untuk orientasi masa depan yang diinginkan.

Selain itu disarankan untuk mengikuti semacam pelatihan atau magang sebagai salah satu cara agar bisa mendapatkan pengalaman atau referensi dalam menentukan masa depan

2. Orangtua

Disarankan agar berkomunikasi, membimbing dan mengarahkan anaknya agar mereka dapat memperoleh gambaran masa depan yang baik, sebab salah satu faktor yang bisa menjadi penyebab individu tidak atau masih kebingungan dalam memilih pilihan masa depannya adalah hubungan dengan orangtua.

3. Sekolah

Disarankan untuk para guru untuk membantu siswanya dengan mengarahkan, mendorong serta mengevaluasi gambaran masa depan yang baik seperti memberikan saran seperti jurusan atau pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh individu.

4. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini tentu telah dilakukan dengan sebaik dan semaksimal mungkin, namun tidak memungkinkan bahwa terdapat kekurangan yang bisa dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya. Untuk itu disarankan pada penelitian selanjutnya yang ingin meneliti dengan judul yang sama agar lebih bisa mengkaji penelitian ini dengan lebih baik lagi dalam berbagai aspek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. F. (2012). Orientasi masa depan narapidana remaja. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 1(1).
- Athalia, D. (2019). Peran Self-Efficacy Terhadap Orientasi Masa Depan Siswa Kelas X Sekolah Menengah Di Jakarta Barat (Doctoral dissertation, Universitas Tarumanagara).
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Konstruksi tes kemampuan kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BUDIARGO, Y. (2014). PERBEDAAN ORIENTASI KARIR DI TINJAU DARI JENIS KELAMIN PESERTA DIDIK DI KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 1 DI Kab. PURBALINGGA (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).
- Conger, J. J. 1991. *Adolescence and Youth; Psychological Development In Achangingworld*. 4th edition. NewYork : Harper Collin publish.
- Desmita. (2010). *Psikologi perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hajam, M. A. (2020). Pengaruh Sikap Menabung Dan Orientasi Masa Depan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Pada Pekerja Swasta Di Kota Surabaya. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 136-146.
- Hanim, L. M., & Ahlas, S. A. (2020). Orientasi masa depan dan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1), 41-48.
- Hapsari, I. M. (2010). Perbedaan Orientasi Karir antara Pria dan Wanita: Pengaruhnya pada Jenjang Karir yang Dicapai oleh Wanita. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(2).
- <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39063/uu-no-12-tahun-2012> (diakses tanggal 23 mei 2022)
- Hubungan Antara Persepsi Terhadap Konsep Peran Jenis Egalitarian Dengan Orientasi Masa Depan Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Angkatan 1995 Di Univesitas Surabaya
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: erlangga.

- Hurlock, E. B. (2004). *Developmental psychology: Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B., Istiwidayanti, Sijabat, R. M., & Soedjarwo. (1990). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga, Jakarta.
- Islamiati, T. S., Sofah, R., & Harlina, H. (2019). Pengembangan Media Audio Visual Layanan Klasikal Bidang Karir Pada Materi Orientasi Masa Depan Di Sma Srijaya Negara Palembang. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 30-39.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Kencana.
- Jembarwati, O. (2015). Pelatihan orientasi masa depan dan harapan keberhasilan studi pada siswa SMA. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 12(1), 45-51.
- Kennedy, A. A., Maputra, Y., & Puspasari, D. (2020). Orientasi Masa Depan Pada Remaja Pelaku Tindak Pidana. *Psycho Idea*, 18(1), 63-73.
- Marpaung, D. N., & Yulandari, N. (2017). Kematangan karir siswa SMU Banda Aceh ditinjau dari jenis kelamin dan jenis sekolah. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(2).
- Masfufah, V. (2020). Pengaruh komunikasi orang tua-remaja dan konsep diri terhadap orientasi masa depan pada remaja (Bachelor's thesis, Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Maslihah, S. (2011). Pelatihan Orientasi Masa Depan untuk Meningkatkan Kemampuan Remaja dalam Menyusun Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan. *abmas*, 143.
- McCabe, Kristen M & Douglas Barnett. (2000). First come work, then comes marriage future orientation among African American young adolescents. *Family Relations*, 49, (1), 63-70.
- Moorthy, M. K., Durai, T., Chelliah, L., Sien, C. S., Leong, L. C., Kai, N. Z., ... & Teng, W. Y. (2012). A Study on the retirement planning behaviour of working individuals in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 1(2), 54.
- Noviyanti, S., & Freyani, L. (2001). Orientasi masa depan dalam bidang pendidikan dan karir pada siswa SMA program akselerasi. *Journal Gifted Indonesian University*, 22(53), 369-381.
- Nurdany, A. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Rentabilitas Terhadap Pendapatan Margin Murabahah Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank

- Mega Syariah Periode 2005-2012). *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, 5(2), 13-24.
- Nurmi, J. E. (1987). Age, sex, social class, and quality of family interaction as determinants of adolescents' future orientation: A developmental task interpretation. *Adolescence*, 22(88), 977.
- Nurrohmatulloh, M. A. (2016). Hubungan orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1).
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development: Perkembangan manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Putri, S. E. (2018). Hubungan antara adversity quotient dan orientasi masa depan dengan jenis kelamin sebagai variabel moderator pada mahasiswa psikologi tingkat akhir UIN Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ramadhani, A., Aprida, L., Harlin, M., Fadhlurohman, M., & Adriansyah, M. A. (2021). Vitalitas Subjektif dan Orientasi Masa Depan terhadap Kebahagiaan. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 10(1), 21-30.
- Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Santrok, J. W. (2007). *Child Development Volume 1 Eleventh Edition (in Indonesia)*. Jakarta: Erlangga.
- Santrok, J. W. (2012). *Life-span development*. (B. Widyasinta, Trans.). Jakarta: Erlangga.
- Sari, N., Tarsono, T., & Kurniadewi, E. (2016). Pengaruh Status Identitas terhadap Orientasi Masa Depan Area Pekerjaan. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 121-138.
- Sari, N., Tarsono, T., & Kurniadewi, E. (2016). Pengaruh Status Identitas terhadap Orientasi Masa Depan Area Pekerjaan. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 121-138.
- Seginer, R. (2003). Adolescent future orientation: An integrated cultural and ecological perspective. *Online readings in psychology and culture*, 6(1), 2307-0919.
- Seginer, R. (2009). *Future orientation: Developmental and ecological perspectives*. Springer Science & Business Media.

- Sharfina, R. (2017). Studi Komparatif Mengenai Orientasi Masa Depan Area Pekerjaan pada Remaja Panti Asuhan yang Menempuh Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Tangerang (Doctoral dissertation).
- Sugihartatik, F. I. (2017). Hubungan orientasi masa depan, pengetahuan keuangan dan kecerdasan spiritual dengan perilaku perencanaan dana pensiun keluarga. *Journal of Business and Banking*, 7(1), 17-30.
- Sulistiono, S., Nurendah, Y., & Mulyana, M. (2019). Mengukur Minat Studi Siswa SMA dan SMK di Kota Bogor Pada Program Studi Kewirausahaan. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 3(1), 1-12.
- Tangkeallo, G. A., Purbojo, R., & Sitorus, K. S. (2014). Hubungan antara self-efficacy dengan orientasi masa depan mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal psikologi*, 10(1), 25-32.
- Tazakhrofatin, D. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial dan Orientasi Masa Depan Terhadap Penyesuaian Diri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(4).
- Trommsdorff, G. (1986). Future time orientation and its relevance for development as action. In *Development as action in context* (pp. 121-136). Springer, Berlin, Heidelberg.
- Ulitua, A. E., & Ratnaningsih, I. Z. (2020). *HUBUNGAN ANTARA ORIENTASI MASA DEPAN DENGAN KETERLIBATAN SISWA KELAS X DI SMKN 11 SEMARANG*. *Empati*, 9(3), 217-223.
- Wati, R. (2017). *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Dan Tanpa Menggunakan Alat Peraga Dalam Memahami Konsep Segitiga Di Kelas VII Mts Siti Mariam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 63-80.
- Zaini, M. (2018). *Pendidikan remaja dalam perspektif psikologi pendidikan*. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 99-117.
- Zimbardo, P. G., & Boyd, J. N. (1999). *Putting time in perspective: A valid, reliable individual-differences metric*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 77 (6), 1271-1288.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 1
IZIN PENGGUNAAN SKALA





LAMPIRAN 2
SKALA PENELITIAN

01:26 78%

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam.

Responden yang terhormat,
Perkenalkan saya Ariyani Asihno, Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Saat ini saya sedang melakukan pengambilan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir (Skripsi). Untuk itu, saya memohon kesediaan dan partisipan Anda untuk mengisi skala penelitian ini.

Seluruh data yang saudara() berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.

Kriteria Responden:
1. Mahasiswa() Aktif Kota Makassar
2. Berusia 18-25 tahun

Atas perhatian dan partisipasinya, saya ucapkan banyak terima kasih.
Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat Saya,
Peneliti

Ariyani Asihno
NIM: 4518091073

01:27 docs.google.com 78%

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

ariyaniasihno@gmail.com (tidak dibagikan)
Ganti akun

*Wajib

Identitas Responden

Sebelum Saudara() mengisi Skala Psikologi ini, silahkan melengkapi identitas diri Saudara() pada bagian di bawah ini. Data yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya.

Nama (boleh inisial) *

Jawaban Anda

01:27 78%

Jenis Kelamin *

Perempuan
 Laki-laki

Usia *

18-21 tahun
 22-25 tahun

Semester *

Jawaban Anda

Jurusan *

Jawaban Anda

Asal Universitas (Tidak disingkat) *

Jawaban Anda

01:27 78%

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

ariyaniasihno@gmail.com (tidak dibagikan)
Ganti akun

*Wajib

Petunjuk Pengerjaan

Pada skala di bawah ini, terdapat 23 pernyataan, mohon untuk membaca dan memahami setiap pernyataan yang ada, kemudian pilihlah satu dari lima pilihan jawaban yang tersedia. Semua jawaban adalah benar selama hal tersebut mencerminkan kondisi/keadaan saudara() yang sebenarnya.

Pilihlah "Sangat Sesuai" jika pernyataan tersebut menggambarkan kondisi Anda yang sebenarnya.

Pilihlah "Sesuai" jika pernyataan tersebut menggambarkan kondisi Anda yang sebenarnya.

Pilihlah "Netral" jika pernyataan tersebut menggambarkan kondisi Anda yang sebenarnya.

Pilihlah "Tidak Sesuai" jika pernyataan tersebut menggambarkan kondisi Anda yang sebenarnya.

Pilihlah "Sangat Tidak Sesuai" jika pernyataan tersebut menggambarkan kondisi Anda yang sebenarnya.

01:28 77%

1. Bagi saya, masa depan saya akan mengalir begitu saja, tidak perlu dipikirkan.

Sangat Sesuai
 Sesuai
 Netral
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

2. Bagi saya, mewujudkan cita-cita saya adalah hal yang penting.

Sangat Sesuai
 Sesuai
 Netral
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

3. Saya ingin memiliki cita-cita untuk masa depan yang lebih baik.

Sangat Sesuai
 Sesuai
 Netral
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

4. Bagi saya, hidup dijalani dengan santai saja tanpa ada perencanaan.

Sangat Sesuai
 Sesuai
 Netral
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

5. Saya yakin saya dapat mewujudkan cita-cita saya.

Sangat Sesuai
 Sesuai
 Netral
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

6. Saya adalah orang yang merencanakan tujuan saya di masa depan.

Sangat Sesuai
 Sesuai
 Netral
 Tidak Sesuai
 Sangat Tidak Sesuai

<p>01.28 77%</p> <p>7. Saya belum memiliki perencanaan setelah lulus kuliah.</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Netral</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>01.28 77%</p> <p>10. Saya akan menyudahi hal-hal yang menyenangkan jika mengganggu rencana saya dalam meraih cita-cita saya di masa depan.</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Netral</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>01.28 77%</p> <p>13. Saya sering memikirkan apa yang ingin saya lakukan dengan hidup saya di masa depan.</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Netral</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>
<p>8. Saya tidak masalah dengan berkurangnya waktu bermain demi meraih cita-cita yang baik untuk diri saya sendiri.</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Netral</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>11. Saya lebih memilih memikirkan cita-cita yang saya ingin capai daripada hal-hal yang menyenangkan lainnya.</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Netral</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>14. Saya belum memikirkan cita-cita yang saya inginkan setelah lulus kuliah.</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Netral</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>
<p>9. Cita-cita saya di masa depan akan mengalir dengan seiring waktu sehingga tidak membutuhkan kerja keras dalam pencapaiannya.</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p>	<p>12. Saya sering memikirkan cita-cita saya di masa depan.</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p>	<p>15. Saya sering membayangkan ketika saya masuk pekerjaan yang saya inginkan.</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p>
<p>01.28 77%</p> <p>16. Saya sering mencari informasi dengan orang terdekat mengenai cita-cita saya setelah lulus kuliah.</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Netral</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>01.29 77%</p> <p>19. Ketika saya tertarik pada salah satu bidang cita-cita yang saya inginkan, saya akan mencari informasi dari berbagai media.</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Netral</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>docs.google.com</p> <p>22. Saya masih belum bersungguh-sungguh dalam menjalani usaha untuk meraih cita-cita saya.</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Netral</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>
<p>17. Saya tidak membutuhkan saran dalam menentukan cita-cita saya di masa depan.</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Netral</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>20. Saya belajar dengan giat sekarang untuk meraih masa depan yang baik untuk diri saya sendiri.</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Netral</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>	<p>23. Bagi saya, komitmen dalam meraih cita-cita saya sangat saya butuhkan.</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Netral</p> <p><input type="radio"/> Tidak Sesuai</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Sesuai</p>
<p>18. Saya mencari informasi mengenai cita-cita masa depan saya di media sosial, website, diskusi dengan keluarga.</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p>	<p>21. Saat ini saya bersungguh-sungguh menekuni satu hal yang saya inginkan.</p> <p><input type="radio"/> Sangat Sesuai</p>	<p>TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASINYA THANK YOU GAES</p>



LAMPIRAN 3
TABULASI DATA

1. DATA DEMOGRAFI RESPONDEN

Nama (boleh inisial)	Jenis Kelamin	Usia	Semester	Jurusan	Asal Universitas (Tidak disingkat)	Tempat Tinggal
Widya	Perempuan	18-21 tahun		8 Teknologi pangan	Universitas bosowa	Bersama Wali/Kerabat
D	Perempuan	22-25 tahun		8 PGSD	Universitas Bosowa	Kost
Adnan	Laki-laki	22-25 tahun		7 Manajemen	UMI	Bersama Wali/Kerabat
Unss	Laki-laki	22-25 tahun		10 Psikologi	Universitas Hasanuddin	Kost
AyuMarjabessy	Perempuan	22-25 tahun		8 Manajemen perbankan	STIM nitro makassar	Kost
Nindy	Perempuan	22-25 tahun		9 Manajemen keuangan	Nitro	Bersama Orangtua
Fikriansyah	Laki-laki	22-25 tahun		8 PWK	Universitas Bosoowa	Kost
Jamal	Laki-laki	18-21 tahun		2 Hukum	Univ. Bosowa Makassar	Kost
Ita	Perempuan	18-21 tahun		2 Pendidikan IPA	Universitas Bosowa	Kost
Asrul	Laki-laki	22-25 tahun		8 Sosiologi	Universitas bosowa	Bersama Orangtua
M. H	Laki-laki	18-21 tahun		6 Hubungan internasional	Universitas Hasanuddin	Kost
Gep	Laki-laki	22-25 tahun		8 Arsitektur	Unibos	Kost
D	Perempuan	18-21 tahun		6 Akuntansi	Universitas Fajar	Kost
I	Perempuan	18-21 tahun		6 S1 Akuntansi	Universitas Fajar	Kost
Lipa	Perempuan	22-25 tahun		8 Sosiologi	Universitas Bosowa	Kost
Y	Perempuan	18-21 tahun		6 S1- Akuntansi	Universitas Fajar	Kost
IH	Laki-laki	18-21 tahun		6 Psikologi	Universitas Negeri Makassar	Bersama Orangtua
I	Perempuan	18-21 tahun		8 Manajemen keuangan	IBK NITRO MAKASSAR	Kost
Muchral	Laki-laki	18-21 tahun		5 Teknik Lingkungan	Universitas Bosowa	Bersama Wali/Kerabat
A.l	Laki-laki	22-25 tahun		9 Pendidikan teknik otor	Universitas Negeri Makassar	Kost
Cokicoki bukan yakult	Laki-laki	22-25 tahun		9 Hukum	UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA	Bersama Wali/Kerabat
Amor	Laki-laki	22-25 tahun		9 Sastra inggris	Universitas Khairun Ternate	Kost
Ayu	Perempuan	22-25 tahun		8 Perbankan	Stim nitro	Kost

2. DATA ORIENTASI MASA DEPAN

ITEM 1	ITEM 2	ITEM 3	ITEM 4	ITEM 5	ITEM 6	ITEM 7	ITEM 8	ITEM 9	ITEM 10	ITEM 11	ITEM 12	ITEM 13	ITEM 14	ITEM 15	ITEM 16	ITEM 17	ITEM 18	ITEM 19	ITEM 20	ITEM 21	ITEM 22	ITEM 23
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4
5	5	5	4	5	4	2	2	5	5	4	5	5	4	5	4	3	3	4	5	5	4	5
4	5	5	3	5	5	4	3	3	3	4	3	5	2	5	3	4	1	2	2	3	2	4
2	4	5	1	4	2	2	4	2	2	4	4	3	2	4	3	1	4	4	4	3	2	4
5	5	5	2	5	4	4	4	1	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
4	5	5	4	5	5	4	5	1	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	4	5
4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	4	5	5	2	3	4	4	3	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	4	4
1	5	5	4	5	5	3	5	2	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	1	5
3	3	5	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	5	1	5
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3
5	5	5	5	4	3	2	4	5	4	4	5	5	4	5	3	3	4	4	3	3	2	4
4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
3	5	5	3	4	5	4	3	4	4	3	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	4	4	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	5	2	2	1	4
4	5	5	5	5	5	3	3	4	3	3	5	4	4	5	3	4	4	4	3	3	3	4
3	5	5	4	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	1	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	4	5	4	5	5	5



LAMPIRAN 4

HASIL UJI VALIDASI

1. VALIDITAS LOGIS

a) Identitas SME

1. Reviewer 1

Nama Reviewer : Sri Hayati, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog

Pekerjaan : Dosen Psikologi Universitas Bosowa

2. Reviewer 2

Nama Reviewer : Titin Florentina P, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog

Pekerjaan : Dosen Psikologi Universitas Bosowa

3. Reviewer 3

Nama Reviewer : Andi Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si

Pekerjaan : Dosen Psikologi Universitas Bosowa

b) Tabel Hasil Telaah SME

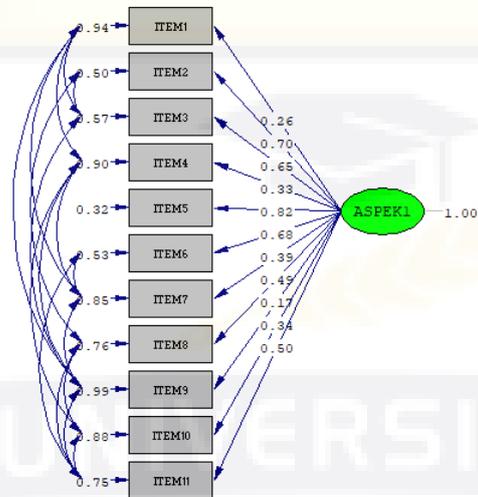
No Item	Item	Revisi item menurut saran SME	Keterangan
1	Bagi saya, masa depan tidak perlu dipikirkan karena akan berjalan seiring berjalannya waktu.	Bagi saya, masa depan saya akan mengalir begitu saja, tidak perlu dipikirkan.	Revisi
2	Bagi saya, mewujudkan cita-cita saya adalah hal yang penting.	Bagi saya, mewujudkan cita-cita saya adalah hal yang penting.	Tidak ada perubahan
3	Saya ingin memiliki cita-cita untuk masa depan yang lebih baik.	Saya ingin memiliki cita-cita untuk masa depan yang lebih baik.	Tidak ada perubahan
4	Bagi saya, hidup dijalani dengan santai saja tanpa ada perencanaan ke depan.	Bagi saya, hidup dijalani dengan santai saja tanpa ada perencanaan.	Revisi
5	Saya yakin dapat mewujudkan cita cita.	Saya yakin saya dapat mewujudkan cita-cita saya.	Revisi
6	Saya adalah orang yang merencanakan tujuan saya di masa	Saya adalah orang yang merencanakan	Tidak ada perubahan

	depan.	tujuan saya di masa depan.	
7	Saya belum memiliki perencanaan setelah lulus kuliah.	Saya belum memiliki perencanaan setelah lulus kuliah.	Tidak ada perubahan
8	Saya tidak masalah dengan berkurangnya waktu bermain demi meraih cita-cita yang baik untuk diri saya sendiri.	Saya tidak masalah dengan berkurangnya waktu bermain demi meraih cita-cita yang baik untuk diri saya sendiri.	Tidak ada perubahan
9	Masa depan saya akan mengalir dengan seiring waktu sehingga tidak membutuhkan kerja keras dalam pencapaiannya.	Cita-cita saya di masa depan akan mengalir dengan seiring waktu sehingga tidak membutuhkan kerja keras dalam pencapaiannya.	Revisi
10	Saya akan meninggalkan hal-hal yang menyenangkan yang akan mengganggu rencana dalam meraih cita-cita saya dimasa depan.	Saya akan menyudahi hal-hal yang menyenangkan jika mengganggu rencana saya dalam meraih cita-cita saya di masa depan.	Revisi
11	Saya lebih memilih memikirkan cita-cita yang saya ingin capai daripada hal-hal yang menyenangkan lainnya.	Saya lebih memilih memikirkan cita-cita yang saya ingin capai daripada hal-hal yang menyenangkan lainnya.	Tidak ada perubahan
12	Saya sering memikirkan cita-cita saya di masa depan.	Saya sering memikirkan cita-cita saya di masa depan.	Tidak ada perubahan
13	Saya sering	Saya sering	Revisi

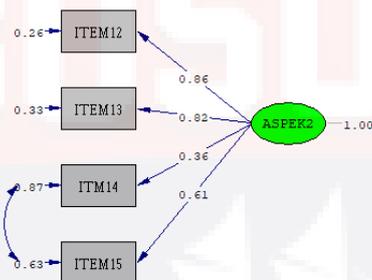
	memikirkan apa yang saya akan lakukan pada kehidupan di masa depan.	memikirkan apa yang ingin saya lakukan dengan hidup saya di masa depan.	
14	Saya belum memikirkan cita-cita yang saya inginkan setelah lulus kuliah.	Saya belum memikirkan cita-cita yang saya inginkan setelah lulus kuliah.	Tidak ada perubahan
15	Saya sering membayangkan ketika saya masuk pekerjaan yang saya inginkan.	Saya sering membayangkan ketika saya masuk pekerjaan yang saya inginkan.	Tidak ada perubahan
16	Saya sering mencari informasi mengenai cita-cita setelah lulus kuliah pada orang lain.	Saya sering mencari informasi dengan orang terdekat mengenai cita-cita saya setelah lulus kuliah.	Revisi
17	Saya tidak membutuhkan saran dalam menentukan cita-cita saya di masa depan.	Saya tidak membutuhkan saran dalam menentukan cita-cita saya di masa depan.	Tidak ada perubahan
18	Saya mencari informasi mengenai cita-cita masa depan saya di media sosial, website, diskusi dengan keluarga.	Saya mencari informasi mengenai cita-cita masa depan saya di media sosial, website, diskusi dengan keluarga.	Tidak ada perubahan

19	Ketika saya tertarik pada salah satu bidang cita-cita yang saya inginkan, saya akan mencari informasi dari berbagai media.	Ketika saya tertarik pada salah satu bidang cita-cita yang saya inginkan, saya akan mencari informasi dari berbagai media.	Tidak ada perubahan
20	Sekarang, saya belajar dengan giat untuk meraih masa depan yang baik untuk diri saya pribadi.	Saya belajar dengan giat sekarang untuk meraih masa depan yang baik untuk diri saya sendiri.	Revisi
21	Saat ini saya bersungguh-sungguh menekuni satu hal yang saya inginkan.	Saat ini saya bersungguh-sungguh menekuni satu hal yang saya inginkan.	Tidak ada perubahan
22	Saya masih belum bersungguh-sungguh dalam menjalani usaha untuk meraih cita-cita saya.	Saya masih belum bersungguh-sungguh dalam menjalani usaha untuk meraih cita-cita saya.	Tidak ada perubahan
23	Bagi saya, komitmen dalam meraih cita-cita itu sangat penting.	Bagi saya, komitmen dalam meraih cita-cita saya sangat saya butuhkan.	Revisi

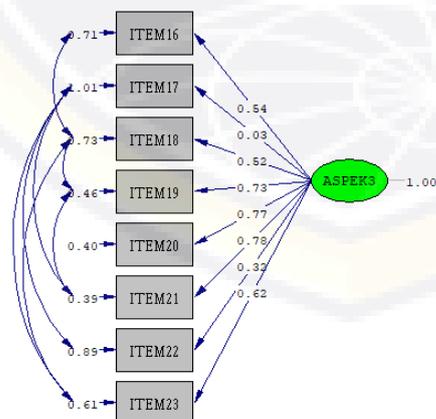
2. VALIDITAS KONSTRUK



Chi-Square=33.42, df=27, P-value=0.18348, RMSEA=0.024



Chi-Square=0.18, df=1, P-value=0.67157, RMSEA=0.000



Chi-Square=20.52, df=13, P-value=0.08291, RMSEA=0.038

No	Faktor loading	error	t-value	Aspek	Ket
1	0.26	0.05	4.86	Motivasi	Valid
2	0.70	0.05	14.43	Motivasi	Valid
3	0.65	0.05	13.19	Motivasi	Valid
4	0.33	0.05	6.09	Motivasi	Valid
5	0.82	0.05	17.83	Motivasi	Valid
6	0.68	0.05	14.10	Motivasi	Valid
7	0.39	0.05	7.38	Motivasi	Valid
8	0.49	0.05	9.32	Motivasi	Valid
9	0.17	0.06	3.07	Motivasi	Valid
10	0.34	0.05	6.38	Motivasi	Valid
11	0.50	0.05	9.63	Motivasi	Valid
12	0.86	0.05	18.66	Kognitif Representatif	Valid
13	0.82	0.05	17.69	Kognitif Representatif	Valid
14	0.36	0.05	6.88	Kognitif Representatif	Valid
15	0.61	0.05	12.39	Kognitif Representatif	Valid
16	0.54	0.05	10.88	Perilaku	Valid
17	0.03	0.06	0.52	Perilaku	Tidak Valid
18	0.52	0.05	9.98	Perilaku	Valid
19	0.73	0.06	14.92	Perilaku	Valid
20	0.77	0.05	16.80	Perilaku	Valid
21	0.78	0.05	16.28	Perilaku	Valid
22	0.32	0.05	6.20	Perilaku	Valid
23	0.62	0.05	12.77	Perilaku	Valid



LAMPIRAN 5
HASIL ANALISIS VARIABEL BERDASARKAN
DEMOGRAFI

KATEGORI * JENIS_KELAMIN Crosstabulation

Count

		JENIS_KELAMIN		Total
		PEREMPUAN	LAKI-LAKI	
KATEGORI	SANGAT RENDAH	11	21	32
	RENDAH	32	49	81
	SEDANG	83	87	170
	TINGGI	60	24	84
	SANGAT TINGGI	14	19	33
Total		200	200	400

KATEGORI * USIA Crosstabulation

Count

		USIA		Total
		18-21 TAHUN	22-25 TAHUN	
KATEGORI	SANGAT RENDAH	19	13	32
	RENDAH	37	44	81
	SEDANG	69	101	170
	TINGGI	43	41	84
	SANGAT TINGGI	17	16	33
Total		185	215	400

KATEGORI * SEMESTER Crosstabulation

Count

		SEMESTER			Total
		SEMSESTER 2-4	SEMESTER 6-8	DIATAS SEMESTER 8	
		4	SEMESTER 6-8	SEMESTER 8	
KATEGORI	SANGAT RENDAH	10	22	0	32
	RENDAH	15	62	4	81
	SEDANG	31	133	6	170
	TINGGI	16	67	1	84
	SANGAT TINGGI	8	25	0	33
Total		80	309	11	400

KATEGORI * JURUSAN Crosstabulation

Count

		JURUSAN		Total
		EKSAKTA	NON-EKSAKTA	
KATEGORI	SANGAT RENDAH	10	22	32
	RENDAH	41	40	81
	SEDANG	84	86	170
	TINGGI	50	34	84
	SANGAT TINGGI	18	15	33
Total		203	197	400

KATEGORI * ASAL_UNIVERSITAS Crosstabulation

Count

		ASAL_UNIVERSITAS		Total
		UNIVERSITAS	UNIVERSITAS	
		NEGERI	SWASTA	
KATEGORI	SANGAT RENDAH	11	21	32
	RENDAH	22	59	81
	SEDANG	51	119	170
	TINGGI	30	54	84
	SANGAT TINGGI	11	22	33
Total		125	275	400

KATEGORI * TEMPAT_TINGGAL Crosstabulation

Count

		TEMPAT_TINGGAL			Total
		KOS	BERSAMA	BERSAMA	
			ORANGTUA	WALI/KERABAT	
KATEGORI	SANGAT RENDAH	16	9	7	32
	RENDAH	54	14	13	81
	SEDANG	107	27	36	170
	TINGGI	54	19	11	84
	SANGAT TINGGI	23	8	2	33
Total		254	77	69	400



LAMPIRAN 6
HASIL ANALISIS SUBJEK BERDASARKAN
DEMOGRAFI

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OMD	400	55.00	110.00	86.4600	10.27679
Valid N (listwise)	400				

FREKUENSI

JENIS_KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PEREMPUAN	200	50.0	50.0	50.0
	LAKI-LAKI	200	50.0	50.0	100.0
	Total	400	100.0	100.0	

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-21 TAHUN	185	46.3	46.3	46.3
	22-25 TAHUN	215	53.8	53.8	100.0
	Total	400	100.0	100.0	

SEMESTER

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SEMSESTER 2-4	80	20.0	20.0	20.0
	SEMESTER 6-8	309	77.3	77.3	97.3
	DIATAS SEMESTER 8	11	2.8	2.8	100.0
	Total	400	100.0	100.0	

JURUSAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	EKSAKTA	203	50.7	50.7	50.7

NON-EKSAKTA	197	49.3	49.3	100.0
Total	400	100.0	100.0	

ASAL_UNIVERSITAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	UNIVERSITAS NEGERI	125	31.3	31.3	31.3
	UNIVERSITAS SWASTA	275	68.8	68.8	100.0
	Total	400	100.0	100.0	

TEMPAT_TINGGAL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KOS	254	63.5	63.5	63.5
	BERSAMA ORANGTUA	77	19.3	19.3	82.8
	BERSAMA WALI/KERABAT	69	17.3	17.3	100.0
	Total	400	100.0	100.0	



LAMPIRAN 7
HASIL ANALISIS VARIABEL BERDASARKAN
TINGKAT SKOR

KATEGORI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT RENDAH	32	8.0	8.0	8.0
	RENDAH	81	20.3	20.3	28.2
	SEDANG	170	42.5	42.5	70.8
	TINGGI	84	21.0	21.0	91.8
	SANGAT TINGGI	33	8.3	8.3	100.0
	Total	400	100.0	100.0	





LAMPIRAN 8
HASIL UJI RELIABILITS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	22





LAMPIRAN 9
HASIL UJI ASUMSI

Assumptions

Homogeneity of Variances Tests

		F	df	df2	p
OMD	Levene's	0.261	1	398	0.610
	Variance ratio	0.872	199	199	0.333

Note. Additional results provided by *moretests*

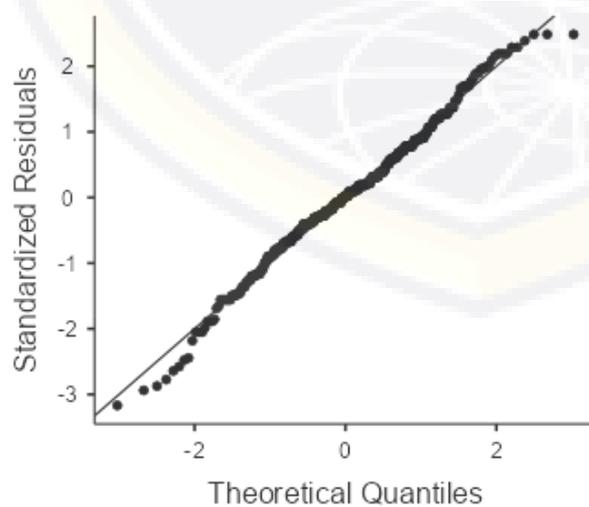
Tests of Normality

			statistic	p
OMD	Shapiro-Wilk		0.991	0.019
	Kolmogorov-Smirnov		0.0546	0.184
	Anderson-Darling		0.972	0.014

Note. Additional results provided by *moretests*

Plots

OMD





LAMPIRAN 10
HASIL UJI HIPOTESIS

Independent Samples T-Test

Independent Samples T-Test

		Statistic	df	P
OMD	Student's t	3.28	398	0.001

Group Descriptives

	Group	N	Mean	Median	SD	SE
OMD	1	200	88.1	89.0	9.80	0.693
	2	200	84.8	84.0	10.5	0.742

BOSOWA

